

**KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MUTIA HERAWATI
NIM : 150 101 005

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2018/2019



**KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP
NEGERI 2 SINJAI**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Oleh :

MUTIA HERAWATI
NIM : 150 101 005

Pembimbing:

1. Dr. Ismail., M.Pd
2. Sudirman P., S.Pd.I., M.Pd.I

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAI)
MUHAMMADIYAH SINJAI
2018/2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Mutia Herawati
NIM : 150101005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

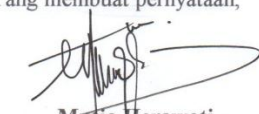
Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan/ karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi ini adalah karya saya sendiri selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Sinjai, 6 Juli 2019

Yang membuat pernyataan,



Mutia Herawati
NIM.150101005

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi berjudul Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai yang di tulis oleh Mutia Herawati Nomor Induk Mahasiswa 150101005, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, yang dimunaqasyahkan pada hari Ahad tanggal 14 Juli 2019, telah diperbaiki sesuai catatan dan permintaan tim penguji dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Dewan Penguji	
1. Dr. Firdaus, M.Ag	Ketua (.....)
2. Dr. Ismail, M.Pd	Sekretaris (.....)
3. Dr. Muh. Syukri, M.Pd	Penguji I (.....)
4. Takdir, S.Pd., M.Pd	Penguji II (.....)
5. Dr. Ismail, M.Pd	Pembimbing I (.....)
6. Sudirman P., S.Pd., M.Pd	Pembimbing II (.....)

Mengetahui,
Dekan FHK IAIM Sinjai

Dr. Kardianto Rahman, M.Pd
NBM: 970 458

ABSTRAK

Mutia Herawati, *Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Smp Negeri 2 Sinjai. Skripsi. Sinjai: Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAI Muhammadiyah Sinjai, 2019.*

Penelitian ini bertujuan untuk a) untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor sosial, b) untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor non sosial.

Jenis penelitian ini adalah termasuk penelitian kualitatif yang dilaksanakan di SMP Negeri 2 Sinjai. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, pengambilan keputusan atau verifikasi.

Hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa: kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditinjau dari faktor sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor lingkungan guru, dan faktor lingkungan masyarakat. Sedangkan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran PAI yang ditinjau dari faktor non sosial dipengaruhi oleh faktor sarana dan prasarana dan waktu belajar.

KATA PENGANTAR



Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah swt, karena atas berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Dan tak lupa pula kita kirimkan salam dan shalawat kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah mengeluarkan kita dari alam kegelapan menuju alam yang terang menderang seperti sekarang ini. Rampungnya penulisan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan kerja sama, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada:

1. Orang tua selaku pembimbing utama dalam rumah yang selalu turut mendukung dan mendoakan saya selama ini sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Firdaus, M.Ag selaku Rektor IAIM Sinjai yang telah banyak membantu, mengarahkan, membimbing dan memberikan dorongan sampai skripsi ini terwujud.
3. Jamaluddin, S.Pd.I., M.Pd.I selaku Ketua program Studi Pendidikan Agama Islam IAIM Sinjai, yang telah memberikan tuntunan serta ilmunya kepada penulis.
4. Dr. Ismail, M.Pd selaku pembimbing I yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan.

5. Sudirman. P, S.Pd.I., M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah banyak membantu atas bimbingan, saran, dan motivasi yang diberikan kepada penulis.
6. Segenap Dosen IAIM Sinjai yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. saudara-saudara kami, atas doa, bimbingan, serta kasih sayang yang selalu tercurah selama ini.
8. Keluarga besar IAIM Sinjai, khususnya teman-teman seperjuangan kami di program Studi pendidikan Agama Islam terima kasih atas semua dukungan, semangat, serta kerjasamanya.

Kami menyadari skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan. Penulis mengharapkan saran dan kritik demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa dikembangkan lagi lebih lanjut. Amiin.

Sinjai, 6 Juli 2019

MUTIA HERAWATI

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN PEMBATAS	ii
HALAMAN JUDUL.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iv
LEMBAR PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah.....	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa.....	9
B. Kesulitan Belajar Secara Eksternal	12
C. Kajian Tentang Belajar Siswa	25
D. Hasil-hasil Penelitian Yang Relevan	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Definisi Operasional	41
C. Subjek dan Objek Penelitian.....	43
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Instrument Penelitian.....	54
F. Teknik Analisis Data	46

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sinjai Utara	49
B. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajarn PAI di SMP Negeri 2 Sinjai di Tinjau dari Faktor Sosial	66
C. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajarn PAI di SMP Negeri 2 Sinjai di Tinjau dari Faktor Non Sosial	82

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN	100
B. SARAN-SARAN.....	101
DAFTAR PUSTAKA	104
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	107

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sinjai.....	55
Tabel 4.2	Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai.....	58
Tabel 4.3	Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
Tabel 4.4	Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Sinjai Tahun Ajaran 2018/2019.....	60
Tabel 4.5	Jumlah Siswa yang Digolongkan Siswa yang Mengalami Kesulitan Belajar Setiap Kelas SMP Negeri 2 Sinjai.....	62
Tabel 4.6	Objek Penelitian.....	65
Tabel 4.7	Informasi dari siswa SMP Negeri 2 Sinjai yang mengalami kesulitan karena faktor keluarga	70
Tabel 4.8	Jadwal Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai.....	91
Tabel 4.9	Matriks Penelitian	96

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Data Hasil Belajar Ujian Nasional Mata
Pelajaran PAI dalam 5 Tahun Terakhir 64

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesulitan belajar merupakan suatu konsep multidisipliner yang digunakan di lapangan ilmu pendidikan.¹ Kesulitan belajar merupakan kondisi saat siswa mengalami hambatan-hambatan tertentu untuk mengikuti proses pembelajaran dan mencapai hasil belajar secara optimal. Kesulitan belajar adalah hal-hal atau gangguan yang mengakibatkan kegagalan atau setidaknya menjadi gangguan yang dapat menghambat kemajuan belajar.² Kesulitan belajar yang dialami siswa menunjukkan adanya kesenjangan atau jarak antara prestasi akademik yang diharapkan dengan prestasi akademik yang dicapai oleh siswa pada kenyataannya (prestasi aktual).

Ahmadi dan Supriyono dalam Irham dan Wiyani, menjelaskan bahwa ada dua faktor yang

¹Irham dan Wiyani. A.N. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h.254

²Oemar Hamalik,. *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: Rhineka Cipta, 1983), h.112

menyebabkan kesulitan belajar yang kemudian digolongkan pada dua golongan yaitu: 1) faktor intern yang meliputi faktor fisiologi dan faktor psikologi, dan faktor ekstern yang meliputi faktor sosial dan faktor non sosial.³

Di dalam rencana penelitian ini penulis hanya akan membahas faktor eksternal dari kesulitan belajar yang dihadapi oleh siswa. Sebagaimana telah diterangkan sebelumnya bahwa faktor eksternal meliputi faktor sosial dan faktor non sosial. Adapun faktor sosial dapat digambarkan bahwa penyebab munculnya permasalahan kesulitan belajar pada siswa disebabkan oleh faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat yang luas. Sedangkan faktor non sosial yang menyebabkan kesulitan belajar pada siswa meliputi peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh

³Irham dan Wiyani, A.N. *Psikologi Pendidikan*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), h. 264-265

siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin, dan sebagainya.

Masalah-masalah yang sering dihadapi oleh guru dalam pengajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah siswa malas dan kurang bersemangat untuk mengikuti pelajaran seperti halnya yang terjadi pada pada SMP Negeri 2 Sinjai. Selain itu siswa yang dikenal oleh para gurunya sebagai siswa-siswi yang kurang disiplin (faktor eksternal: faktor non sosial) yang pada akhirnya mempengaruhi dalam pencapaian nilai kelas.

Sebagaimana contoh nilai kelas yang diberikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai yang juga merupakan hasil observasi awal menunjukkan hasil nilai belajar/lapor dan predikat yang dinilai oleh guru khusus untuk pelajaran Pendidikan Agama Islam siswa-siswi kelas VII yang kini duduk di kelas VIII diperoleh hasil bahwa siswa-siswi kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai dikategorikan masih kurang optimal dimana untuk pencapaian KKM (Kriteris Ketuntasan Minimal) 72

harus dilakukan secara remedial, sebagaimana yang terlihat pada tabel 1.1 di bagian lampiran.

Sebagai orang tua kedua bagi siswa di sekolah, guru tentu mempunyai peranan besar dalam memberikan bekal ilmu. Terlebih lagi, guru dinilai sebagai sosok yang berpendidikan yang diharapkan mampu mendidik anak bangsa untuk masa depan. Tetapi harapannya, tidak sekedar mendidik dan memberikan materi akademik saja di sekolah. Peran guru lebih dari itu. Guru diharapkan juga dapat menanamkan nilai-nilai positif pada siswa, karena guru adalah *role model* bagi para siswa. Maka, dari itulah guru harus memiliki peran yang besar dalam pembentukan karakter siswa.

Ahmadi dan Supriyono dalam Irham dan Wiyani menjelaskan bahwa faktor sosial lainnya yang dapat menyebabkan kesulitan belajar pada siswa adalah faktor guru seperti: 1) guru yang kurang mampu dalam menentukan mengampu mata pelajaran dan pemilihan metode pembelajaran yang akan digunakan; 2) pola hubungan guru dengan siswa yang kurang baik, seperti suka marah, tidak pernah senyum, sombong, tidak

pandai menerangkan, pelit; 3) guru menuntut dan menetapkan standar keberhasilan belajar yang terlalu tinggi diatas kemampuan siswa secara umum.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka kami sangat tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam. Adapun judul yang akan menjadi bahan penelitian ini yaitu: “Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai”.

B. Batasan Masalah

Kesulitan belajar siswa terdapat dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Melalui penelitian ini penulis akan lebih memfokuskan kesulitan belajar siswa yang dipengaruhi oleh faktor eksternal yang terdiri dari faktor sosial dan faktor non sosial. Untuk faktor sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat yang luas. Sedangkan faktor non sosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat

sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin.

C. Rumusan Masalah

Di dasarkan atas latar belakang yang diuraikan tersebut maka adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor sosial ?
2. Bagaimana kesulitan belajar belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor non sosial ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yaitu:

- a. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor sosial

- b. Untuk mendeskripsikan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor non sosial.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan dampak dari pencapaiannya tujuan seandainya dalam penelitian, tujuan dapat tercapai dan rumusan masalah dapat dipecahkan secara tepat dan akurat, maka apa manfaatnya secara praktis maupun secara teoritis. Kegunaan penelitian mempunyai dua hal yaitu mengembangkan ilmu pengetahuan (secara teoritis) dan membantu mengatasi, memecahkan dan mencegah masalah yang ada pada objek yang diteliti. Menurut Sugiyono manfaat penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu, berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci

yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan dan kegunaan.⁴

Sedangkan menurut Darmad manfaat penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu, cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan yang rasional, empiris dan sistematis.⁵

Jadi dapat disimpulkan dari dua ahli diatas yaitu manfaat penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

⁴Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 2

⁵Darmadi. *Metode Penelitian*. (Bandung: Alfabeta. 2013). h. 153

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pengertian Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar adalah keadaan dimana anak didik atau siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, Kesulitan belajar adalah kemampuan seorang siswa untuk menguasai suatu materi pelajaran secara maksimal tetapi dalam kenyataannya siswa tidak dapat menguasainya dalam waktu yang telah ditentukan, dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi.⁶

Kesulitan belajar siswa di sekolah bisa bermacam-macam baik dalam hal menerima

⁶Hellen, *Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.128

pelajaran, menyerap pelajaran, atau keduanya. Setiap siswa pada prinsipnya mempunyai hak untuk mencapai prestasi belajar yang memuaskan. Namun pada kenyataannya, jelas bahwa siswa-siswa tersebut memiliki perbedaan, baik dalam hal kemampuan intelektual, maupun fisik, maupun pendekatan belajar yang digunakan. Perbedaan individual itulah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku belajar setiap siswa. Dengan demikian, kondisi dimana siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, baik dalam menerima maupun menyerap pelajaran inilah yang disebut dengan kesulitan belajar. Kesulitan belajar ditandai dengan menurunnya kinerja anak secara akademik atau prestasi belajar siswa. Kesulitan ini juga

dibuktikan dengan menurunnya kelainan perilaku (*mishbehaviour*)⁷

Menurut Sugihartono, dkk menyebutkan beberapa gejala atau ciri-ciri siswa yang mengalami kesulitan belajar antara lain sebagai berikut:

1. Prestasi belajar yang rendah, ditandai dengan adanya nilai yang diperoleh dibawa standar yang ditetapkan.
2. Hasil yang dicapai tidak sesuai dengan usaha yang dilakukan, ditandai dengan sering mengikuti les tambahan tetapi hasilnya tidak maksimal.
3. Lambat dalam melakukan dan mengerjakan tugas-tugas kegiatan belajar, maupun terlambat datang kesekolah.
4. Menunjukkan sikap yang tidak peduli dalam mengikuti pelajaran, ditandai dengan mengobrol dengan teman ketika proses belajar berlangsung, makan didalam kelas ketika mengikuti pelajaran.

⁷Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Grafindo, 2008), h.142

5. Menunjukkan perilaku yang menyimpang, seperti suka membolos sekolah, datang terlambat, tidak mengerjakan tugas, mengasingkan diri, tidak bisa bekerja sama, mengganggu teman baik diluar maupun didalam kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam belajar dan kurang percaya diri.
6. Menunjukkan gejala emosional yang menyimpang, misalnya mudah marah, pemurung, teriak-teriak ketika mengikuti pelajaran dan sebagainya.⁸

Adapun salah satu penghambat atau kesulitan belajar anak adalah kesulitan belajar secara eksternal.

B. Kesulitan Belajar Secara Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang timbul dari luar diri siswa. Faktor eksternal dibagi menjadi dua macam, yaitu sebagai berikut.⁹

1. Faktor sosial

Faktor sosial pun dispesifikasikan dalam beberapa kategori lingkungan, yaitu seperti berikut.

⁸Sugihartono, *Penerapan Model Problem Based Learning* (Yogyakarta, UNY Pers, 2014), h. 212.

⁹Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet, Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h.177-181

a. Lingkungan keluarga

1) Orang tua

Dalam kegiatan belajar, seorang anak perlu diberi dorongan dan pengertian dari orang tua. Apabila anak sedang belajar, jangan diganggu dengan tugas-tugas di rumah. Orang tua berkewajiban memberikan pengertian dan dorongan semaksimal mungkin membantu dalam memecahkan masalah-masalah anak yang dihadapi di sekolah.

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Orang tua yang kurang/ tidak memperhatikan pendidikan anaknya dapat menyebabkan anak tidak/kurang berhasil dalam belajarnya. Mungkin anak sendiri sebetulnya pandai, tetapi karena cara belajarnya tidak teratur, akhirnya kesukaran-kesukaran menumpuk sehingga mengalami

ketinggalan dalam belajarnya dan akhirnya anak malas belajar.

Mendidik anak dengan cara memanjakanya adalah cara mendidik yang tidak baik. Mendidik anak dengan cara memperlakukannya terlalu keras, memaksa dan mengejar-ngejar anaknya untuk belajar, adalah cara mendidik yang juga salah.

Disnilah bimbingan dan penyuluhan memegang peranan yang penting. Anak/siswa yang mengalami kesukaran-kesukaran diatas dapat ditolong dengan memberikan bimbingan belajar ynag sebaik-baiknya. Tentu saja keterlibatan orang tua akan sangat mempengaruhi keberhasilan bimbingan tersebut.

2) Suasana rumah

Hubungan antara anggota keluarga yang kurang harmonis, akan menimbulkan suasana kaku, dan tegang dalam keluarga, yang menyebabkan anak kurang semangat

untuk belajar. Sedangkan suasana rumah yang akrab, menyenangkan dan penuh kasih sayang, akan memberikan dorongan belajar yang kuat bagi anak.

3) Kemampuan ekonomi keluarga

Hasil belajar yang baik, tidak dapat diperoleh hanya dengan mengandalkan keterangan-keterangan yang diberikan oleh guru di depan kelas, tetapi membutuhkan juga alat-alat yang memadai, seperti buku, pensil, pena, bahkan buku bacaan. Sedangkan sebagian besar alat-alat pelajaran itu harus disediakan sendiri oleh siswa yang bersangkutan. Bagi orang tua yang ekonominya kurang memadai, sudah barang tentu tidak memenuhi kebutuhan-kebutuhan anaknya itu secara memuaskan. Apabila ini terjadi pada orang tua siswa, maka siswa yang bersangkutan akan menanggung risiko yang tidak diharapkan.

4) Latar belakang kebudayaan

Tingkat pendidikan dan kebiasaan dalam keluarga, akan mempengaruhi sikap anak dalam belajar. Jadi, anak-anak hendaknya ditanamkan kebiasaan yang baik, agar mendorong anak untuk belajar.

b. Lingkungan guru

1) Interaksi guru dan siswa

Guru yang kurang berinteraksi dengan siswa secara rutin akan menyebabkan proses belajar mengajar kurang lancar, dan menyebabkan anak didik merasa ada distansi (jarak) dengan guru, sehingga segang untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar.

2) Hubungan antar siswa

Guru yang kurang bisa mendekati siswa dan kurang bijaksana, maka tidak akan mengetahui bahwa didalam kelas ada group yang saling bersaing secara tidak sehat. Suasana kelas semacam ini sangat tidak diharapkan dalam proses belajar. Maka guru

harus mampu membina jiwa kelas supaya dapat hidup bergotong royong dalam belajar bersama, agar kondisi belajar individual siswa berlangsung dengan baik.

3) Metode serta Cara penyajian bahan pelajaran

Guru yang hanya bisa mengajar dengan metode ceramah saja, membuat siswa menjadi bosan, mengantuk, pasif, dan hanya mencatat saja. Guru yang progresif adalah guru yang berani mencoba metode-metode baru, yang dapat membantu dalam meningkatkan kondisi belajar siswa.

Menurut Slameto metode mengajar adalah suatu cara atau jalan yang harus dilalui di dalam mengajar. Metode mengajar itu mempengaruhi belajar siswa. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Metode mengajar yang kurang baik itu dapat terjadi misalnya karena guru kurang persiapan dan kurang menguasai

bahan pelajaran sehingga guru tersebut menyajikannya dengan tidak jelas atau sikap guru terhadap siswa atau terhadap mata pelajaran itu sendiri tidak baik, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar.

c. Lingkungan masyarakat

1) Teman bergaul

Pergaulan dengan teman sepermainan sangat dibutuhkan dalam membuat dan membentuk kepribadian dan sosialisasi anak. Orang tua hanya memperhatikan agar anak-anaknya jangan sampai mendapat teman bergaul yang memiliki tingkah laku yang tidak diharapkan. Karena perilaku yang tidak baik, akan mudah sekali menular kepada anak lain.

2) Pola hidup lingkungan

Pola hidup tetangga yang berada disekitar rumah dimana anak itu berada, punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak. Jika anak berada dikondisi masyarakat kumuh yang serba kekurangan, dan anak-anak pengangguran misalnya, akan sangat mempengaruhi kondisi belajar anak, karena ia akan mengalami kesulitan setiap memerlukan teman belajar atau berdiskusi atau meminjam alat-alat belajar.

3) Kegiatan dalam masyarakat

Kegiatan dalam masyarakat dapat berupa karang taruna, menari, olah raga, dan lain sebagainya. bila kegiatan tersebut dilakukan secara berlebihan, tentu akan menghambat kegiatan belajar. Jadi orang tua perlu memperhatikan kegiatan anak-anaknya. Selain itu bentuk kehidupan msayarkat disekitar siswa juga berpengaruh

terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari orang-orang yang tidak terpelajar, penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, akan berpengaruh jelek kepada anak yang berada di situ. Anak atau siswa tertarik untuk ikut berbuat seperti yang dilakukan orang-orang disekitarnya. Akibatnya belajarnya terganggu dan bahkan anak atau siswa kehilangan semangat belajar karena perhatiannya semula terpusat kepada pelajaran berpindah ke perbuatan-perbuatan yang selalu dilakukan orang-orang di sekitarnya yang tidak baik tadi.

4) Mass media

Mass media adalah sebagai salah satu faktor penghambat dalam belajar, misalnya bioskop, radio, TV, video kaset, novel, majalah, dan lain-lain. Banyak anak yang terlalu lama menonton TV, membaca novel, majalah yang tidak dibertanggung

jawabkan dari segi pendidikan, sehingga mereka akan lupa dengan tugas belajarnya. Maka dari itu, buku bacaan , video kaset majalah, dan mass media lainnya perlu diadakan pengawasan yang ketat dan diseleksi dengan teliti.

2. Faktor non sosial¹⁰

Faktor non sosial dapat dibedakan menjadi seperti berikut.

a. Sarana dan pra sarana sekolah

1) Kurikulum

Sistem instruksional sekarang menghendaki, bahwa dalam proses belajar mengajar yang dipentingkan adalah kebutuhan anak. Maka guru perlu mendalami dengan baik dan harus mempunyai perencanaan yang mendetail, agar dapat melayani anak belajar secara individual. Kurikulum dapat diartikan

¹⁰ *ibid*, h. 181-183

sebagai sejumlah kegiatan yang diberikan kepada siswa. Kegiatan itu sebagian besar adalah menyajikan bahan pelajaran agar siswa menerima, menguasai, dan mengembangkan bahan pelajaran itu. Jelaslah bahan pelajaran itu mempengaruhi belajar siswa. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik terhadap belajar.

2) Media pendidikan

Dapat berupa buku-buku di perpustakaan, laboratorium, LCD, komputer, layanan internet, dan lain sebagainya. Pada umumnya, sekolah masih kurang memiliki media tersebut, baik dalam jumlah maupun kualitas.

3) Disiplin sekolah

Kedisiplinan sekolah erat hubungannya dengan kerajinan siswa dalam sekolah dan juga dalam belajar. Kedisiplinan sekolah mencakup kedisiplinan guru dalam mengajar dan melaksanakan tata tertib,

kedisiplinan pegawai atau karyawan dalam pekerjaan administrasi dan kebersihan atau keteraturan kelas, gedung sekolah, halaman dan lain-lain. Kedisiplinan kepala sekolah dalam mengelola seluruh staf beserta siswa-siswanya dan kedisiplinan tim BP dalam pelayanan kepada siswa. Dengan demikian agar siswa belajar lebih maju, siswa harus disiplin di dalam belajar baik di sekolah, di rumah, dan di perpustakaan. Agar siswa disiplin haruslah guru beserta staf yang lain disiplin pula.

4) Keadaan gedung

Dengan banyaknya siswa yang membludak, keadaan gedung saat ini masih kurang. Mereka harus duduk berjejal-jejal di dalam kelas. Faktor ini tentu akan menghambat lancarnya kondisi belajar siswa. Keadaan gedung yang sudah tua dan tidak direnovasi, serta kenyamanan dan kebersihan di dalam kelas masih kurang.

5) Sarana belajar

Sarana yang terdapat di sekolah, juga akan mempengaruhi kondisi belajar siswa. Perpustakaan yang tidak lengkap, papan tulis yang sudah buram, laboratorium yang darurat atau tidak lengkap, dan tempat praktikum yang tidak memenuhi syarat, tentu akan mempengaruhi kualitas belajar, dan pada akhirnya akan juga mempengaruhi hasil belajar siswa. Adakalanya juga, sarana yang sudah begitu lengkap tidak diikuti dengan sistem pelayanan yang ramah, contoh pegawai perpustakaan yang cenderung tidak ramah, dan tidak membantu, peraturan-peraturan yang tidak memberikan layanan yang jelas terhadap pemakai sarana, sikap arogan petugas yang menganggap bahwa pusat-pusat layanan itu adalah miliknya karena ia mempunyai otoritas.

b. Waktu belajar

Sebagian gedung sekolah yang terbatas, sedangkan jumlah siswanya banyak, menjadikan siswa harus terpaksa sekolah di siang hingga sore hari. Waktu tersebut seharusnya anak-anak beristirahat, tetapi harus masuk sekolah. Sehingga, mereka mendengarkan pelajaran sambil mengantuk. Berbeda dengan anak yang belajar dipagi hari, pikiran dan jasmani mereka masih segar, dan dalam kondisi baik. Belajar dipagi hari, lebih efektif daripada belajar pada waktu lainnya.

c. Kondisi Rumah

Kondisi rumah yang sempit dan berantakan serta perkampungan yang terlalu padat dan tidak memiliki sarana umum untuk kegiatan anak, akan mendorong siswa untuk berkeliaran ke tempat-tempat yang sebenarnya tidak pantas dikunjungi. Kondisi rumah dan perkampungan seperti ini jelas berpengaruh buruk terhadap kegiatan belajar siswa.

d. Alam

Dapat berupa keadaan cuaca yang tidak mendukung anak untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Kalaupun berlangsung, tentu kondisi belajar siswapun akan kurang optimal.

C. Kajian Tentang Belajar Siswa

a. Pengertian Belajar Siswa

Menurut Oemar Hamalik, belajar adalah “suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan” aspek tingkah laku tersebut adalah: pengetahuan, pengertian, kebiasaan, keterampilan, apresiasi, emosional, hubungan sosial, jasmani, etis, atau budi pekerti dan sikap.¹¹

Belajar merupakan sebuah proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak masih bayi (bahkan dalam kandungan) hingga liang lahat. Salah satu pertanda bahwa seseorang telah belajar sesuatu

¹¹Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2004), h.45

adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif) dan keterampilan (psikomotor) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (afektif). Eksistensi manusia sebagai makhluk individu dan makhluk sosial, meniscayakan dirinya untuk berusaha mengetahui sesuatu diluar dirinya, inilah kemudian dikenal dengan istilah belajar. Namun pertanyaannya mengapa manusia mau belajar? Setidaknya ada delapan kecenderungan umum mengapa manusia mau belajar.¹²

Pertama, ada semacam dorongan rasa ingin tahu yang kuat. Dorongan ini berasal dari dalam dirinya untuk mengetahui sesuatu. Biasanya rasa ingin tahu ini diwujudkan dengan munculnya sejumlah pertanyaan-pertanyaan.

Kedua, ada keinginan untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai tuntutan

¹²Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, (Cet, Keempat, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015), h.3

zaman dan lingkungan disekitarnya. Hal kedua ini adalah faktor eksternal yang mampu mendorong manusia mau belajar. Apa lagi di era global saat ini yang meniscayakan pentingnya kemampuan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ketiga*, meminjam istilah Abraham Maslow bahwa segala aktivitas manusia didasari atas kebutuhan yang harus dipenuhi dari kebutuhan biologis sampai aktualisasi diri. Untuk memenuhi kebutuhan inilah kemudian manusia mau belajar. *Keempat*, untuk melakukan penyempurnaan dari apa yang sudah diketahuinya. Hal ini biasanya dilakukan untuk menambah wawasan seseorang.

Kelima, untuk mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan lingkungannya. Rupanya tidak semua orang begitu mudah untuk melakukan sosialisasi, apalagi beradaptasi dengan lingkungannya. Karena itu ada sebagian orang yang khusus mau belajar karena adanya kepentingan untuk bersosialisasi dan beradaptasi.

Keenam, untuk meningkatkan intelektualitas dan mengembangkan potensi diri. Intelektualitas adalah modal penting untuk berkompetisi di zaman yang penuh kompetisi ini, selain itu ada tidak sedikit orang yang merasakan bahwa potensi dirinya belum tergali. karena itu ia mau belajar. *Ketujuh*, untuk mencapai cita-cita. Sebagai manusia yang memiliki katualisasi diri maka cita-cita adalah hal yang lain yang mampu mendorong seseorang untuk belajar. Hampir bisa dipastikan tidak mungkin seseorang mau belajar tanpa ada cita-cita terlebih dahulu. *Kedelapan*, sebagian orang ada yang mau belajar hanya karena untuk mengisi waktu luang. Hal ini terjadi karena adanya waktu luang yang belum bisa dimanfaatkan dengan baik oleh orang tersebut. karena itu untuk mengisi kegiatan ia mau mengisi waktu luangnya dan digunakan untuk belajar sesuatu yang dinilainya bermanfaat.¹³

b. Ciri-Ciri Belajar

¹³ *Ibid.*, h.5

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seseorang dikatakan telah belajar kalau sudah terdapat perubahan tingkah laku dalam dirinya. Adapun ciri-ciri belajar sebagai berikut:

- 1) Adanya kemampuan baru atau perubahan. Perubahan tingkah laku tersebut bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (psikomotor), maupun nilai dan sikap (afektif).
- 2) Perubahan itu tidak berlangsung sesaat saja, melainkan menetap atau dapat disimpan.
- 3) Perubahan itu tidak terjadi begitu saja, melainkan harus dengan usaha. Perubahan terjadi akibat interaksi dengan lingkungan.
- 4) Perubahan tidak semata-mata disebabkan oleh pertumbuhan fisik atau kedewasaan, tidak karena kelelahan, penyakit atau pengaruh obat-obatan.¹⁴
- 5) Kondisi Belajar
Kondisi belajar adalah suatu keadaan yang dapat mempengaruhi proses dan hasil belajar siswa. Definisi lain tentang kondisi belajar adalah suatu

¹⁴*Ibid...*h. 3

keadaan yang terjadi pada aktivitas pengetahuan dan pengalaman melalui berbagai proses pengolahan mental. Kondisi belajar juga dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang harus dialami siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar.¹⁵ Gagne membagi kondisi belajar atas dua kategori yaitu sebagai berikut.

- a) Kondisi internal (*internal condition*) adalah kemampuan yang telah ada pada diri individu sebelum ia mempelajari sesuatu yang baru. Kondisi internal ini dihasilkan oleh seperangkat proses informasi.
- b) Kondisi eksternal (*external condition*) adalah situasi perangsang diluar diri si belajar kondisi belajar yang di perlukan untuk belajar berbeda-beda untuk tiap kasus. Jenis kemampuan belajar yang berbeda akan membutuhkan kemampuan belajar

¹⁵*Ibid...*h.171

sebelumnya yang berbeda dan kondisi eksternal yang berbeda pula.¹⁶

D. Hasil Penelitian yang Relevan

Kegunaan penelitian relevan di dalam penelitian ini diantaranya untuk mencari persamaan dan perbedaan antara penelitian orang lain dengan penelitian penulis. Selain itu juga digunakan untuk membandingkan penelitian yang sudah ada dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis. Berikut penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis.

1. Ismail, 2016. Mahasiswa Pascasarjana UIN Ar-Raniry Banda Aceh, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi tesis dengan judul “Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah”¹⁷

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: faktor yang melatarbelakangi penyebab timbulnya masalah pada

¹⁶*Ibid...*h.172.

¹⁷Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Tesis: Pascasarjana UIN Ar-Raniry. (Banda Aceh: 2016), h.56

siswa bersumber pada faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat mencakup segi intelektual seperti kecerdasan, bakat, minat, motivasi, kondisi dan keadaan fisik. Faktor eksternal meliputi kondisi sosial siswa seperti lingkungan, ekonomi keluarga, sekolah dan masyarakat sekitar. Jika kesulitan belajar siswa tersebut dibiarkan, maka tujuan pembelajaran tidak akan tercapai dengan baik. Untuk mengatasi kesulitan tersebut, siswa memerlukan bantuan, baik dalam mencerna bahan pengajaran maupun dalam mengatasi hambatan-hambatan lain. Kesulitan belajar siswa harus dapat diketahui dan dapat diatasi sedini mungkin, sehingga tujuan instruksional dapat tercapai dengan baik. Maka perlu dilakukan diagnosis dari pelaksanaan diagnosis ini membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang optimal. Untuk melaksanakan kegiatan diagnosis kesulitan belajar harus ditempuh beberapa tahapan kegiatan seperti 1) Mengidentifikasi siswa yang diperkirakan mengalami kesulitan belajar; 2) Melokalisasikan

kesulitan belajar; 3) Menentukan faktor penyebab kesulitan belajar; 4) Memperkirakan alternatif bantuan; 5) Menetapkan kemungkinan cara mengatasinya; dan 6) Tindak lanjut. Diagnosis kesulitan belajar dilakukan dengan teknik tes dan nontes. Teknik yang dapat digunakan guru untuk mendiagnosis kesulitan belajar antara lain: tes prasyarat (prasyarat pengetahuan, prasyarat keterampilan), tes diagnostik, wawancara dan pengamatan.

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Untuk perbedaannya, penulis kali ini hanya merujuk pada faktor eksternal saja sedangkan peneliti sebelumnya yaitu mencakup semua faktor yang dialami oleh siswa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran.

2. Minarti, 2016. Dengan judul skripsi: “Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas di kelas XI SMA Negeri

1 Tulang Bawang Tengah kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun Pelajaran 2014/2015”. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Indikator motivasi sebanyak 45,16% responden masuk kategori motivasi sedang. (2) Indikator guru sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. (3) Indikator sarana dan prasarana sebanyak 70,97% responden masuk kategori kurang berpengaruh. (4) Indikator kecepatan belajar sebanyak 58,06% responden masuk kategori kecepatan belajar sedang. (5) Indikator waktu sebanyak 48,39% responden masuk kategori sangat berpengaruh. Jadi dapat disimpulkan bahwa penerapan belajar tuntas masih perlu dimaksimalkan agar kesulitan belajar siswa dapat teratasi.¹⁸

Persamaan dari penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan

¹⁸Minarti, *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*. Jurnal Pendidikan Guru (Palembang: 2016), h. 12.

belajar siswa. Untuk perbedaannya, penulis kali ini hanya merujuk pada faktor eksternal saja dan metode penelitian yang digunakan yaitu metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena sedangkan peneliti sebelumnya yaitu mencakup semua faktor yang dialami oleh siswa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran dengan metode penelitian kuantitatif.

3. Riyan Tusturi, 2017. Dengan judul skripsi “Perang Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Siswa di SD Negeri 10 Banda Aceh mengalami berbagai kesulitan dalam belajar seperti sulit berkonsentrasi atau terfokus pada materi yang diajarkan, sulit menyampikan ide dan pendapatnya kepada orang lain, sulit berkomunikasi dengan baik, sulit menyelesaikan soal-soal yang sulit dimana siswa harus berpikir kritis dan sulit menyusun kata-kata dan kalimat secara sistematis dan menarik. Guru melakukan langkah-langkah untuk membasmi kerumitan belajar siswa, yaitu

mengasihikan panduan dan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar, menggunakan media pembelajaran, memberikan tugas dan latihan agar siswa mau belajar secara mandiri, mengarahkan siswa belajar dalam kelompok, menggunakan model pembelajaran yang menarik dan memberikan penghargaan kepada siswa sehingga siswa merasa senang dan termotivasi dalam belajar. Guru juga mengaitkan materi yang diajarkan dengan kehidupan sehari-hari di sekitar siswa agar siswa mudah memahami konsep yang diajarkan.¹⁹

Persamaan dari penelitian yang akan lakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Untuk perbedaannya, penulis meneliti pada tingkat umur siswa yang memasuki usia remaja dan pra remaja sedangkan penelitian sebelumnya melakukan penelitian pada kesulitan

¹⁹Riyan Tusturi, “*Perang Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar KIP Unsyiah (Banda Aceh, 2017), h. 4

belajar siswa dengan umur siswa belum memasuki masa remaja.

4. Amerudin, 2013. Dengan judul skripsi “Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya”. Berdasarkan analisis data diperoleh bahwa siswa kelas X A mengalami kesulitan belajar pada materi fungi yang ditunjukkan dengan ketuntasan 0% dari hasil tes diagnostik. Kesulitan belajar tertinggi terdapat pada indikator macam-macam spora yang dihasilkan fungi dan kesulitan belajar yang terendah terdapat pada indikator peran fungi dan proses produksi yang memanfaatkan fungi. Faktor penyebab kesulitan belajar siswa pada materi fungi lebih didominasi oleh subfaktor kebiasaan belajar dengan skor 2,04 dan subfaktor minat dengan skor 1,87 (dengan skor maksimal 3,00). Upaya perbaikan yang dilakukan adalah dengan memberikan ringkasan bahan pelajaran dari materi fungi yang kemudian ditindaklanjuti dengan mengadakan kegiatan retest

untuk melihat keberhasilan dari upaya perbaikan yang telah dilakukan. Hasil dari kegiatan retest tersebut memeplihatkan peningkatan ketuntasan siswa menjadi 69,44%.²⁰

Persamaan dari penelitian yang akan lakukan oleh penulis dengan penelitian sebelumnya yaitu penelitian ini membahas tentang kesulitan belajar siswa. Untuk perbedaannya, penulis kali ini hanya merujuk pada faktor eksternal saja dan metode penelitian yang digunakan merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomena sedangkan peneliti sebelumnya yaitu mencakup semua faktor yang dialami oleh siswa sehingga sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran serta metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif.

²⁰Amerudin, *Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungsi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*” Artikel penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, (Pontianak: 2013), h.10.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah naturalistik. Peneliti dengan pandangan naturalistik adalah penelitian yang digunakan untuk kondisi objektif alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian lebih menekankan makna, bukan generalisasi.²¹

2. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini digunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari

²¹Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Maret 2016.

orang-orang dan perilaku yang dapat diamati²². Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti, kesemuanya tidak dapat diukur dengan angka. Penelitian kualitatif bertujuan memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal menurut pandangan manusia yang diteliti.²³

B. Definisi Operasional

1. Kesulitan Belajar Siswa

Kesulitan belajar siswa dalam penelitian ini di pengaruhi oleh faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non sosial. Untuk faktor sosial dipengaruhi oleh faktor keluarga, faktor sekolah, teman bermain dan lingkungan masyarakat yang luas. Sedangkan faktor non sosial berupa peralatan belajar atau media belajar yang kurang baik atau bahkan kurang lengkap, kondisi ruang belajar atau gedung yang kurang layak, kurikulum yang sangat

²²Bogdan dan Tylor. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. (Surabaya: Usaha Nasional, 1990), h.109

²³Hamid Patilima, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Cet, III, Bandung: Alfabeta, 2011), h. 88.

sulit dijabarkan oleh guru dan dikuasai oleh siswa, waktu pelaksanaan proses pembelajaran yang kurang disiplin

2. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Secara umum pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran dasar yang terdapat dalam Agama Islam.²⁴ Ajaran-ajaran tersebut terdapat dalam Al-Qur'an dan hadits serta melalui proses ijtihad para ulama, mengembangkan pendidikan Agama Islam pada tingkat yang rinci.²⁵ Jadi, pendidikan Agama Islam adalah usaha yang diarahkan kepada pembentukan kepribadian anak yang sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Pengajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah-sekolah bertujuan untuk membentuk suatu karakter yang sesuai dengan agama seperti mengenai disiplin dan taat pada peraturan sekolah.

²⁴Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h.4.

²⁵*Ibid.*.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Sinjai. Sedangkan objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Sinjai di tinjau dari faktor eksternal yaitu faktor sosial dan faktor non sosial.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Adapun tujuan dari wawancara yang dilakukan adalah untuk mengetahui lebih jauh dan mendalam tentang permasalahan dan ungkapan penyelesaian masalah yang diangkat dalam penelitian ini.

Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk mencari tahu segala hal yang

²⁶Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rusdakary, 2001), h. 135.

berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas. Wawancara dilakukan terhadap dua orang informan dengan teknik *snowball* dimana informan A memberikan rekomendasi agar informan B menjadi informan dan seterusnya. *Snowball sampling* merupakan teknik penentuan sampel yang mula-mula jumlahnya kecil kemudian membesar²⁷.

Dalam penelitian kualitatif pada umumnya wawancara tidak dilakukan secara terstruktur ketat. Wawancara dilakukan dengan pertanyaan yang mengarah pada kedalaman informasi serta dilakukan dengan cara tidak secara formal terstruktur. Wawancara mendalam dapat dilakukan pada waktu dan kondisi konteks yang dianggap paling tepat guna mendapat data yang rinci, jujur dan mendalam.²⁸

Adapun sumber informasi pada penelitian ini disebut informan. Untuk menjawab

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung: PT. Rosidha Karya, 2006), h.25.

²⁸ *Ibid*, h. 35

permasalahan dalam penelitian ini maka informan yang dipilih adalah:

- a. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai
- b. Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sinjai.
- c. Guru Bimbingan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai.
- d. Siswa-siswi SMP Negeri 2 Sinjai

2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Dalam melakukan metode dokumentasi, penulis akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah, surat kabar dan *internet*.

E. Instrumen Penelitian

1. Lembar Wawancara, yang berisikan tentang pertanyaan yang terstruktur dan pertanyaan-pertanyaan tersebut mewakili dari sub indikator dalam setiap variabel

2. Lembar Dokumentasi, Lembar dokumentasi ini berisikan tentang bukti dari kegiatan penelitian yang dilakukan seperti gambar maupun dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya.
3. Alat perekam dan kamera, penggunaan alat perekam dan kamera ini bertujuan untuk merekam dan menyimpan dokumentasi-dokumentasi dari penelitian ini baik itu berbentuk gambar hasil wawancara maupun dokumen siswa dalam kegiatan belajarnya.

F. Teknik Analisis Data

Mengelolah atau menganalisis data adalah usaha kongkrit untuk membuat data berbicara, sebab besar jumlahnya data, tinggi nilai data yang terkumpul sebagai hasil pelaksanaan pengumpulan data apabila tidak disusun dalam suatu sistematik yang baik niscaya data itu merupakan bahan yang bisu belaka. Oleh karena itu penelitian menggunakan ragam penelitian kualitatif, maka analisa data dilakukan pada waktu melakukan pengumpulan data dan setelah pengumpulan data selesai. Kemudian data tersebut akan dianalisa secara

cermat dan teliti sebelum disajikan dalam bentuk laporan yang utuh.²⁹

Adapun teknik analisis yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Pengumpulan data

Penelitian mencatat semua data secara obyektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dibuatkan transkripnya, yakni dengan cara menyederhanakan informasi yang terkumpul ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus penelitian. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang telah direduksi memberikan gambaran yang lebih

²⁹*Ibid.* h. 27.

tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencarinya sewaktu-waktu diperlukan.

3. Penyajian data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data yang sudah ditafsirkan dan dijelaskan berbentuk uraian dengan teks atau bersifat naratif.

4. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari hasil analisis data yang sudah dilakukan. Penarikan kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan tersebut dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga diteliti menjadi lebih jelas³⁰.

³⁰*Ibid*, h. 29

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SMP Negeri 2 Sinjai Utara

1. Sejarah dan Identitas Sekolah

Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Sinjai awal mulanya berdiri dengan nama Sekolah Menengah Ekonomi Pertama (SMEP). Kemudian terintegrasi menjadi Sekolah Menengah Umum Tingkat Pertama (SMP Negeri 2 Sinjai) pada tahun 1979 dengan No. SK 030/U/1979 pada tanggal 6 Maret 1979. Sekolah ini terletak di jalan M.H Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan dengan NSS 20.1.1912.01.094 dan NPSN 40304535 memiliki luas area seluas 9748 meter persegi. Dan luas bangunan 4102 meter persegi.³¹

2. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Visi SMP Negeri 2 Sinjai

³¹Profil Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai, Hasil Penelitian, pada tanggal 11 juni 2019.

Terwujudnya lulusan yang :

“Meraih Prestasi, Unggul Dalam Mutu, Beriman Dan Bertakwa, Berkarakter Serta Berbudaya Lingkungan”

Visi ini menjiwai warga Sekolah untuk selalu mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah.

Visi tersebut mencerminkan profil dan cita-cita sekolah yang tergambar pada uraian berikut:

- 1) Berorientasi kedepan dengan memperhatikan potensi kekinian
- 2) Sesuai dengan norma dan harapan masyarakat
- 3) Ingin mencapai keunggulan
- 4) Mendorong semangat dan komitmen seluruh warga sekolah
- 5) Mendorong adanya perubahan yang lebih baik
- 6) Mendorong warga sekolah yang religius
- 7) Mewujudkan lingkungan sekolah bersih dan hijau

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dirumuskan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi tersebut.

b. Misi SMP Negeri 2 Sinjai

- 1) Meningkatkan keterampilan akademik dan non akademik yang berwawasan kewirausahaan.
- 2) Meningkatkan mutu tamatan yang siap menghadapitantangan hidup dan kehidupan.
- 3) Meningkatkan keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- 4) Meningkatkan disiplin.
- 5) Meningkatkan budi pekerti atau berbudaya dan berkarakter bangsa serta berwawasan lingkungan
- 6) Meningkatkan mutu pelayanan yang berwawasan kesetaraan gender
- 7) Meningkatkan sarana dan pra sarana yang representatif
- 8) Menjalin kerja sama yang harmonis antar warga sekolah dan lingkungan lembaga pendidikan dan atau lembaga non pendidikan
- 9) Melaksanakan proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran

- 10) Melaksanakan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup
 - 11) Melaksanakan pengelolaan pendidikan yang berbudaya lingkungan hidup
 - 12) Mengupayakan sekolah yang bersih, hijau (green and clean) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat dan mengurangi penggunaan plastik .
 - 13) Mengupayakan pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah.³²
- c. Tujuan SMP Negeri 2 Sinjai

Tujuan tersebut secara bertahap akan dimonitoring, dievaluasi, dan dikendalikan setiap kurun waktu 1 (satu) tahun sebagai berikut:

- 1) Tercapainya tingkat ketuntasan kompetensi diatas 75% dengan rata-rata nilai 70
- 2) Tercapainya presentase kenaikan kelas kejenjang yang lebih tinggi dengan mencapai 98%

³²*Ibid..*

- 3) Menjuarai berbagai kompetisi OSN ditingkat kabupaten, provinsi bahkan tingkat Nasional
- 4) Tercapainya program tadarrus Al-Qur'an oleh siswa yang beragama islam dan mendalaman kitab suci bagi siswa non muslim.
- 5) Tercapainya program berbagai kegiatan keagamaan seperti: bimbingan baca tulis Al-Qur'an, pesantren kilat/Ramadhan, dan peringatan hari besar keagamaan
- 6) Tercapainya program 7 K (Keamanan, ketertiban, keindahan, kebersihan, kenyamanan, kerindangan kekeluargaan) sehingga sekolah menjadi kondusif
- 7) Tercapainya program 5S (salam, salim, senyum, sapa, dan santun)
- 8) Tercapainya kerja sama antar warga / keluarga besar sekolah dan lingkungan sekolah
- 9) Tercapainya proses belajar mengajar efektif dan efisien dengan memanfaatkan lingkungan hidup sebagai media pembelajaran.

- 10) Tercapainya pengembangan inovasi pembelajaran berwawasan lingkungan hidup
- 11) Tercapainya pengelolaan yang berbudaya lingkungan hidup
- 12) Tercapainya sekolah yang bersih, hijau (green and clean) dengan meminimalis hasil sampah yang tidak bermanfaat
- 13) Tercapainya pencegahan pencemaran lingkungan hidup karena sampah
- 14) Tercapainya pelestarian lingkungan hidup dengan meminimalis sampah yang tidak bermanfaat.³³

3. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam dan Guru Bimbingan Konseling

Guru. Pendidikan Agama Islam adalah guru mata pelajaran yang mengajarkan tentang Pendidikan Agama Islam yang sebenarnya selain itu berprofesi sebagai guru pendidikan agama islam bukan hanya memberikan materi tentang pendidikan agama islam akan tetapi ia juga memberi contoh bagaimana cara bertingkah laku

³³*Ibid...*

dengan baik dan berakhlak mulia sesuai dengan apa yang ada dalam Al-qur'an dan hadits. guru PAI ini harus semaksimal mungkin atau berbuat berbagai macam cara untuk membuat siswanya bisa memahami Pendidikan Agama Islam ini dan bertingkah laku yang mulia.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan bahwa jumlah guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sinjai sebanyak 2 (dua) orang dengan latar belakang pendidikan terakhir adalah sarjana pendidikan agama Islam. Selanjutnya untuk mengetahui latar belakang pendidikan terakhir, status kepegawaian, umur, dan lama pengabdian dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.1. Keadaan Guru Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 2 Sinjai³⁴

N o	Nama Guru	Pendidikan Terakhir	Status kepegawaian	Masa Pengabdian
1	Drs. H.M. Alwi Amra	D3	Aparat Sipil Negara	Pensiun

³⁴Nasibah, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2019

2	Nurjaya, S.Pd.I	S1	Honoror	SK pengabdian mulai 2011 (8 tahun)
3	Ummu Kharsah, S.Pd.I	S1	Honoror	Sk pengabdian mulai 2015 (4 tahun)

Tabel tersebut menjelaskan bahwa guru Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai Utara terdapat 3 orang, namun pada saat penelitian ini akan dilaksanakan satu orang dari guru PAI tersebut telah memasuki masa pensiun dengan status kepegawaian adalah Aparat Sipil Negara sehingga yang tersisa adalah dua orang guru PAI dengan status kepegawaiannya adalah guru honoror atau Guru Tidak Tetap (GTT). Kemudian untuk ukuran usia atau umur dari Guru PAI tersebut rata-rata 26-36 tahun, usia yang menurut penulis adalah usia yang sudah cukup mempuni untuk bisa memberikan pengajaran pada anak sekolah. Hal itu didukung oleh latar belakang pendidikan terakhir mereka yaitu Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam, serta jika memperhatikan lama pengabdian mereka yaitu 4 tahun sampai dengan 8 tahun adalah masa yang

penulis anggap telah memiliki pengalaman yang cukup dalam melaksanakan pengajaran.

Guru Bimbingan dan Konseling atau Guru BK, berangkat dari sana kita bisa tahu bahwa makna adalah pemberian bantuan kepada siswa dengan tujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa sehingga siswa bisa aktualisasi diri. Bimbingan juga bersifat preventif atau pencegahan.

Tanggapan Guru BK pada siswa kadang dianggap seperti momok, mereka (siswa) takut jika dipanggil oleh Guru BK. Terlebih jika siswa diminta datang ke ruang guru BK, pandangan negatif selalu dilayangkan pada siswa tersebut. Belum lagi jika siswa yang melanggar tata tertib sekolah, mereka harus berurusan dengan Guru BK, mulai dari terlambat masuk, seragam yang tidak dimasukkan, rambut gondrong yang kemudian harus di potong ooleh Guru BK bahkan sepatu yang disita karena tidak sesuai norma.

Untuk mengetahui lebih lanjut tentang guru BK SMP Negeri 2 Sinjai maka tabel berikut ini akan menjelaskannya.

Tabel 4.2. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling
SMP Negeri 2 Sinjai³⁵

N o	Nama Guru	Umur (tahun)	Pendidika n Terakhir	Status kepega waian	Masa Pengabdian
1	Firman Taha, S.Pd	58	S1	Aparat Sipil Negara	SK pengabdian mulai 2011 (8 tahun)
2	H. Idris, S.Pd, MM	57	S2	Aparat Sipil Negara	SK pengabdian mulai 2002 (17 tahun)

Tabel tersebut menunjukkan bahwa guru BK SMP Negeri 2 Sinjai sebanyak 2 orang dengan latar belakang pendidikan terakhir yang menurut penulis sudah sangat mempunyai untuk mengatasi masalah pada siswa di sekolah demikian pula dengan pengalaman mendidik yang juga bisa dikatakan sudah sangat memahami kondisi dan permasalahan pada siswa.

³⁵Nasibah, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2019

4. Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Sinjai

Telah dipahami bahwa salah satu komponen penting suatu lembaga pendidikan adalah peserta didik. Bahkan salah satu ukuran baik tidaknya atau bermutu tidaknya suatu lembaga pendidikan dewasa ini diukur pula oleh banyak tidaknya peserta didik yang berminat pada lembaga tersebut. Hal ini menjadi salah satu item dalam mengukur lembaga pendidikan karena minat seseorang yaitu calon peserta didik untuk memasuki salah satu lembaga pendidikan, selalu didasarkan pada kualitas pelayanan pendidikan yang diberikan.

Adapun jumlah siswa SMP Negeri 2 Sinjai pada tahun ajaran 2018/2019 yang juga merupakan masa penelitian ini terungkap ada 571 orang, untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa SMP Negeri 2 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3. Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tahun Ajaran
2018/2019³⁶

No	Kelas	Jumlah Rombongan Belajar	Jumlah Siswa
1	VII	5	189
2	VIII	8	182
3	IX	8	214
Total		21	571

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa SMP Negeri 2 Sinjai tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 571 orang dengan pembagian siswa pada kelas VII sebanyak 189 orang, kelas VIII sebanyak 182 orang, kelas IX sebanyak 214 orang. Untuk lebih jelasnya tentang jumlah per kelas pada SMP Negeri 2 Sinjai dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4. Siswa SMP Negeri 2 Sinjai Tahun Ajaran
2018/2019³⁷

Tingkat	Kelas	Jumlah siswa	Keterangan
VII	VII -1	25	JUMLAH189

³⁶Fadlan, *Tata Usaha SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2019.

³⁷*Ibid...*

	VII -2	25	
	VII -3	25	
	VII -4	25	
	VII -5	25	
	VII-6	25	
	VII -7	25	
VIII	VIII -1	27	JUMLAH182
	VIII -2	26	
	VIII -3	27	
	VIII -4	25	
	VIII -5	26	
	VIII -6	25	
	VIII -7	26	
IX	IX -1	31	JUMLAH 214
	IX -2	30	
	IX -3	31	
	IX -4	32	
	IX -5	32	
	IX -6	28	
	IX -7	30	
JUMLAH TOTAL			571

5. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 2 yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. masing-masing kelas pada Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai

memiliki siswa yang mengalami kesulitan belajar sehingga mempengaruhi nilai hasil belajar siswa itu sendiri. Berdasarkan data yang diperoleh dari setiap kelas terdapat beberapa siswa yang tergolong mengalami kesulitan belajar yang dilihat dari nilai hasil belajar PAI pada akhir semester genap tahun ajaran 2018/2019 (masa penelitian). Untuk lebih jelasnya tentang jumlah siswa yang digolongkan pada siswa yang mengalami kesulitan belajar dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.5.

Jumlah siswa yang Digolongkan Siswa Yang Mengalami Kesulitan Belajar Setiap Kelas SMP Negeri 2 Sinjai³⁸

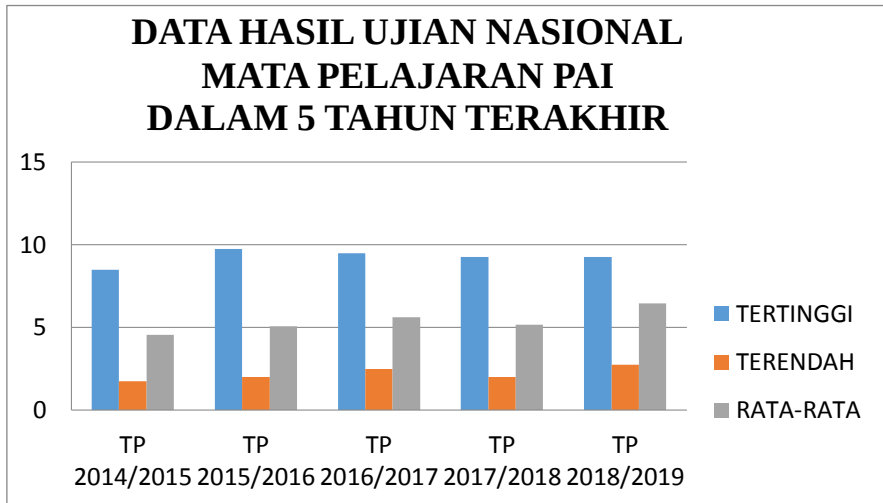
Kelas	Jumlah siswa dalam Kelas	Jenis kelamin		Jumlah Siswa yang bermasalah
		Perempuan	Laki-laki	
VII. ₂	32	6	8	14
VII. ₃	32	4	12	16
VII. ₄	31	5	14	19

³⁸Fadlan, *Tata Usaha SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara pada Tanggal 12 Juni 2019.

VIII. ₂	21	8	4	12
VIII. ₃	22	6	8	14
VIII. ₆	20	2	10	12
VIII. ₈	21	5	6	11
IX. ₄	23	2	12	14
IX. ₅	22	3	8	11
IX. ₆	22	6	8	14
IX. ₈	20	5	7	12
Total		52	97	149
	266			

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa ada 149 siswa yang tercatat sebagai siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai dari 11 (sebelas) kelas, dari kelas VII hingga kelas IX. Siswa-siswa inilah oleh guru PAI SMP Negeri 2 diberikan penanganan khusus dengan melibatkan guru Bimbingan dan konseling dalam menyelesaikan kesulitan belajar PAI karena selain hasil prestasi belajar yang rendah pada mata pelajaran PAI siswa tersebut tergolong sulit untuk diatur masalah kedisiplinannya.

Sedangkan nilai hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai dapat dilihat pada grafik berikut ini.



Grafik 4.1. Data Hasil Belajar Ujian Nasional Mata Pelajaran PAI dalam 5 Tahun Terakhir

Pada grafik tersebut terlihat ada penurunan nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti yang terjadi pada tahun pelajaran 2018/2019 dimana nilai tertinggi berada pada angka 9 (sembilan), pencapaian angka tersebut sama pada 3 (tiga) tahun pelajaran dari 2015/2016 hingga 2017/2018.

Sedangkan nilai terendah mengalami peningkatan yang cukup tinggi dan akhirnya mempengaruhi nilai-rata-rata nilai pelajaran siswa seperti pada tahun pelajaran 2018/2019 dimana rata-rata yang diperoleh antara 6 hingga nilai 7.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian ini adalah kesulitan belajar siswa yang diukur dari faktor sosial dan faktor non sosial berdasarkan teori-teori yang diipparkan pada bab tinjauan pustaka. Untuk memudahkan mengukur objek penelitian ini maka peneliti mengelompokkan sebagaimana yang tertera pada tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Objek penelitian³⁹

No	Faktor	Indikator faktor	Sub indikator
1	Sosial	Lingkungan keluarga	a. Orang tua
			b. Suasana rumah
			c. Kemampuan ekonomi keluarga
			d. Latar belakang kebudayaan
		Lingkungan	a. Interaksi guru dan

		guru	siswa
			b. Hubungan antar siswa
			c. Metode serta cara penyajian bahan pelajaran
		Lingkungan masyarakat	a. Teman bermain
2	Non sosial		b. Pola hidup lingkungan
			c. Kegiatan dalam masyarakat
			d. Media massa
		Sarana dan prasarana	a. Kurikulum
			b. Media pendidikan
			c. Disiplin sekolah
			d. Keadaan guru
			e. Sarana belajar
		Waktu belajar	a. Jadwal di sekolah
			b. Jadwal di rumah

B. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai Ditinjau Dari Faktor Sosial

Kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari faktor sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah lingkungan keluarga, lingkungan guru, dan lingkungan masyarakat.

1. Lingkungan Keluarga

Lingkungan keluarga siswa bisa termasuk dalam faktor yang mempengaruhi siswa mengalami kesulitan belajar di sekolah terutama pada mata pelajaran PAI. Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang berkumpul dan tinggal disuatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa ada siswa yang mengalami kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI yang disebabkan oleh faktor sosial yang bersumber dari lingkungan keluarga terutama orang tua, suasana rumah, kemampuan ekonomi keluarga, dan latar belakang keluarga.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nasibah, S.Pd., M.Pd yang menyatakan:

“Kesulitan belajar menurut Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu ada beberapa faktor yang mempengaruhi sehingga siswa ini sulit dalam menangkap pembelajaran yaitu salah satu faktornya adalah faktor keluarga. Kasus itu ada, dimana siswa yang sulit dalam belajarnya di sebabkan karena

orang tua dari siswa tersebut di penjara sehingga berdampak pada kehadiran dan siswa tersebut mulai malas belajar. Sebenarnya bukan hanya mata pelajaran PAI saja ditemukan kesulitan belajarnya tetapi beberapa mata pelajaran lain, yang utama kesulitan belajar itu terjadi karena malas datang ke sekolah dan ditambah lagi masalah keluarga”⁴⁰

Keterangan yang diperoleh dari Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai tersebut menurut analisa penulis keadaan seperti itu banyak ditemukan pada kasus-kasus siswa/pelajar yang berlatar belakang keluarga yang hanya mengutamakan masalah ekonomi daripada kemajuan pendidikan anak-anaknya, sehingga yang terjadi orang tua kurang memperdulikan perkembangan pendidikan anaknya dan pada akhirnya anak mulai terpengaruh dan malas ke sekolah. Sebagaimana yang diungkap oleh Syah, faktor eksternal peserta didik meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan sekitar yang tidak mendukung aktifitas belajar peserta didik seperti faktor keluarga contohnya, ketidak harmonisan

⁴⁰Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil wawancara 15 Juni 2019

hubungan antara ayah dan ibu dan rendahnya kehidupan ekonomi keluarga.⁴¹

Selanjutnya hasil wawancara kepada guru BK dan guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai mengungkapkan beberapa kasus yang menunjukkan bahwa kesulitan belajar siswa dipengaruhi dari lingkungan keluarganya.

Seperti yang diungkap dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Pernah, bahkan yang masalah yang sering kali di hadapi oleh BK yaitu masalah dari eksternal siswa dan paling besar pengaruhnya adalah msalah keluarga baik itu siswa malas belajar di sebabkan karena terjadinya *broken home* di rumahnya, siswa yang bermasalah karena ekonomi keluarganya dan siswa yang bermasalah di sebabkan karena latar belakang keluarga yang tidak mendukung anaknya dalam belajarnya di sebabkan karena orang tua teresebut tergolong rendah pendidikan sehingga tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi anaknya”⁴²

⁴¹Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008),h.173

⁴²Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

Hasil wawancara dengan guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:“yaitu siswa yang korban perceraian atau *broken home* dan siswa yang orang tuanya terjerat dalam kasus narkoba dan lain-lain”⁴³

Kemudian hasil wawancara dengan siswa SMP Negeri 2 Sinjai yang penulis ungkap dalam sebuah tabel berikut ini.

Tabel 4.7.
Informasi dari siswa SMP Negeri 2 Sinjai yang mengalami kesulitan karena faktor keluarga⁴⁴

No	Nama Siswa	Kelas	Masalah dalam keluarga	Dampak
1	Sultan	IX.5	Perceraian orang tua	Malas kesekolah dan nilai mata pelajaran PAI menurun
2	Nirwana	IX.8	Salah satu orang tua	Malas, tidak bisa

⁴³Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁴⁴Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil wawancara 15 Juni 2019

			bermasalah dengan hukum	membaca alquran dan nilai PAI rendah
3	Wahyu	VIII.4	Orang tua tidak memberikan perhatian pada pendidikan anak	Nakal, malas, tidak bisa membaca alquran dan nilai PAI rendah
4	Aldo	IX.7	Salah satu orang tua bermasalah dengan hukum	Malas, tidak bisa membaca alquran dan nilai PAI rendah
5	Fatimah Azzahra	VII.5	Perceraian orang tua	Malas kesekolah dan nilai mata pelajaran PAI menurun

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa dari sekian siswa yang mengalami kesulitan belajar terutama pada mata pelajaran PAI dilatar belakangi oleh faktor lingkungan keluarga, ada 5 (lima) orang siswa yang kini

mendapatkan perhatian penuh dari guru PAI dan guru BK SMP Negeri 2 Sinjai untuk bisa keluar dari masalah kesulitan belajar pada mata pelajaran PAI.

Hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:

“Yaitu melakukan sistem pendekatan, menjiwai siswa dan memberikan motivasi yang dapat membangun siswa dari masalah yang dialaminya selain itu menjalin komunikasi kepada orang tua siswa tersebut atau orang terdekat siswa tersebut agar dapat membantu siswa yang bermasalah ini dengan bantuan orang terdekatnya”⁴⁵

Demikian pula yang diungkap dari hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Solusinya yaitu memberikan bimbingan khusus dengan meberinya nasehat-nasehat yang mebangun siswa tersebut selain itu apabila tidak ada perubahan maka BK tersebut mendatangi rumah siswa tersebut dengan tujuan agar mengetahui latar belakang sisa tersebut dan memberikan surat

⁴⁵Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

unungan kepada orang tua siswa dan apabila orang tua tidak merespons maka BK mengembalikan siswa tersebut ke orang tuanya untuk di bina kembali karena sekolah tidak mampu lagi”⁴⁶

Dari hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor keluarga bisa menjadi pemicu dari kesulitan siswa dalam belajar. Hal itu telah dibuktikan oleh guru PAI dan guru BK SMP Negeri 2 Sinjai bahwa ada diantara siswanya yang memiliki kesulitan belajar khususnya mata pelajaran PAI dikarenakan faktor keluarga, permasalahan-permasalahan dalam keluarga bisa membuat atau menjadi pemicu anak untuk malas dan tidak mau belajar.

2. Lingkungan Guru

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa faktor lingkungan guru juga memberikan dampak yang kurang baik kepada siswa sehingga menimbulkan masalah yaitu adanya kesulitan belajar pada siswa. Hal itu terlihat pada saat penulis memperhatikan cara mengajar guru PAI.

⁴⁶Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

Sebagaimana diketahui bahwa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam terkadang membosankan karena metode yang digunakan oleh guru adalah metode ceramah sehingga siswa hanya menghayal ketika guru PAI ini menjelaskan selain itu ketika berlangsungnya pembelajaran terkadang siswa yang lain ribut di tambah ruang kelas yang di sebelahnya ribut sehingga siswa kurang fokus atau susah menangkap pembelajaran yang di jelaskan atau diajarkan.

Di dasarkan atas masalah tersebut maka untuk mengatasi masalah tersebut guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai melakukan beberapa tindakan sebagaimana yang dilakukan oleh guru PAI yaitu dengan remedial.

Sebagaiman hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:

“Solusi yang di berikan kepada siswa yang memiliki prestasi yang rendah yaitu, solusi pertama, kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada BK agar memberikan bimbingan khusus kepada anak yang bermasalah ini dan solusi kedua guru PAI ini harus selalu memberi perhatian yang lebih dan menggunakan sistem

pendekatan. Dan adapun solusi ketiga kepala sekolah mengadakan rapat dewan guru setiap hari senin setelah usai upacara demi untuk mengurangi penghambatan belajar siswa tersebut. Manfaat dari rapat dewan guru ini untuk menemukan titik terang dari permasalahan yang di hadapi oleh siswa bermasalah”⁴⁷

Keterangan yang disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai tersebut menurut analisa yang dilakukan penulis bahwa tindakan dengan memberikan remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar bukanlah satu-satunya cara yang bisa digunakan oleh guru PAI.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Yaitu, belajarlal menjiwai siswa agar guru PAI mengetahui apa yang di inginkan oleh si siswa tersebut. Karena membaca karakter siswa adalah salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.”⁴⁸

⁴⁷Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁴⁸Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

Jadi bukan dengan hanya memberikan remedial pada siswa tetapi dengan mendekatkan diri kepada siswa, guru bisa mengetahui mengapa siswanya mengalami kesulitan belajar.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nasibah, S.Pd., M.Pd yang menyatakan: “yaitu melakukan sistem pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah”⁴⁹

Kemudian hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:

“Berbicara soal mengatasi, maka akan teratasi masalah nilai saja tetapi tidak berlangsung cepat akan tetapi butuh waktu lama karena di dengan kegiatan ini siswa di ajar untuk berproses karena siswa yang di ajar memiliki karakter yang berbeda-beda dan membawa karakter masing-masingnya dari lingkungan yang di tinggalinya sehingga guru harus bersikeras menyesuaikan diri

⁴⁹Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 15 Juni 2019

kepada siswa yang memiliki masalah-masalah yang berbeda”⁵⁰

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nasibah, S.Pd., M.Pd yang menyatakan:

“Ada, yaitu di berikan bimbingan oleh BK dan di beri waktu mengerjakan soal tugas di perpustakaan. Karena kebanyakan dari anak yang bermasalah ini jarang mengerjakan tugas yang di berikan kepada guru PAInya. Dengan tujuan agar anak ini dapat merubah sifat buruk tersebut selain itu untuk memberikan nili tambahan apabila nilainya kurang dari KKM”⁵¹

Jadi apa yang dilakukan guru PAI dan guru BK serta apa yang diarahkan kepada kepala sekolah SMP Negeri 2 Sinjai tersebut adalah usaha para pihak pengelola sekolah SMP Negeri 2 Sinjai untuk mengatasi kesulitan belajar siswa bersumber dari faktor lingkungan guru.

⁵⁰Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁵¹Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 15 Juni 2019

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu bahwa faktor lingkungan guru bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar, di tambah lagi pemahan tentang mata pelajaran PAI yang hanya di bawakan secara berceramah oleh guru PAI. Sehingga untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar tersebut guru PAI dan guru BK SMP Negeri 2 Sinjai melakukan pendekatan dan pemberian remedial untuk memperbaiki kualitas nilai belajar siswa.

3. Lingkungan Masyarakat

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa lingkungan masyarakat sangat memberikan pengaruh yang cukup besar kepada siswa termasuk menimbulkan kesulitan belajar siswa. Kesulitan belajar yang dipengaruhi oleh faktor masyarakat khusus untuk pelajaran PAI terlihat ketika siswa diberikan tugas oleh guru PAI untuk menghafal atau menyelesaikan tugas hafalan surah-surah di rumah, nilai mereka tidak pernah tuntas.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Ada masalah yang terjadi dengan siswa kami disini dikarenakan faktor masyarakat, seperti siswa yang tinggal di lingkungan pasar, lingkungan yang tetangga yang kurang baik dan lingkungan bengkel. Dan pengaruh dari tiga lingkungan ini sangat besar pengaruhnya seperti contohnya di lingkungan bengkel berbagai macam pengaruh-pengaruh orang dewasa yang tidak baik dapat di tiru oleh siswa tersebut dan adapun yang tinggal di lingkungan pasar hampir sama dengan yang tinggal di bengkel yaitu banyaknya pengaruh dari orang dewasa maupun orang berpengangguran yang tidak ada kerjaan selain bermaksiat”⁵²

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nasibah, S.Pd., M.Pd yang menyatakan:

“Ada, seperti siswa yang membuat status yang tak senonoh di akun facebooknya karena ia melihat banyak orang di lingkungannya yang membuat status dengan niat curhat, tanpa siswa ini sadari bahwa hal tersebut yang ia lakukan

⁵²Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

sangat mencoreng nama baik sekolah dan gurunya”⁵³

Apa yang disampaikan oleh para informan diatas merupakan suatu informasi penting bagi penulis karena dari informasi tersebut dapat diketahui bahwa perkembangan diri siswa di tengah-tengah lingkungan yang kurang kondusif sebagai pelajar bisa memberikan dampak buruk yaitu siswa menjadi malas belajar, lebih banyak bermain, serta adanya pengaruh dari dunia maya.

Faktor sosial dengan melihat sudut pandang lingkungan masyarakat jika bisa memberikan dampak buruk pada siswa akan menjadikan siswa semakin kurang memikirkan tentang pelajaran, tugas bahkan kehadiran di sekolah pun menjadi suatu yang sulit bagi mereka.

Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nasibah, S.Pd., M.Pd yang menyatakan:

“Pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru BK yang bertindak memberikan bimbingan khusus dan jika anak tersebut tidak ada

⁵³Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 15 Juni 2019

perubahan setelah di bimbing maka di lakukanlah rapat dewan guru untuk menemukan solusi untuk anak yang bermasalah ini, jika masih bisa di pertahankan maka orang tua siswa tersebut di surati dengan meminta bertemu dengan kepala sekolah dan apabila hal yang sama masih terjadi maka di lakukan surat pindah apa lagi kalau pelanggaranya sudah besar dan tak mematuhi aturan yang ada pada tata tertib di sekolah tersebut”⁵⁴

Kemudian hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Solusinya yaitu sebagai guru BK harus menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan si siswa tersebut, agar orang tua dapat membantu pihak sekolah untuk mengatasi hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dengan harapan agar siswa tersebut dapat meningkat motivasi belajarnya dan dapat mengurangi hambatan-hambatan siswa dalam belajarnya”⁵⁵

Keterangan yang diberikan oleh para informan tersebut adalah bentuk atau sikap penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai dalam mengatasi

⁵⁴Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 15 Juni 2019

⁵⁵Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

masalah kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor sosial dari lingkungan masyarakat tetapi tindakan-tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah termasuk guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai tidak hanya mengatasi satu masalah yang tetapi harapannya dengan melakukan tindakan tersebut pihak sekolah berupaya mengatasi kesulitan belajar siswa.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari hasil penelitian tersebut yaitu bahwa lingkungan masyarakat bisa memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan dan belajar seorang anak yang merupakan siswa yang memiliki banyak tugas yang diberikan oleh guru PAI salah satunya yaitu hafalan. Lingkungan masyarakat yang buruk seperti teman bermain, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat yang lebih banyak negatif, serta pengaruh media massa.

C. Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Negeri 2 Sinjai Ditinjau Dari Faktor Non Sosial

Kesulitan belajar siswa yang ditinjau dari faktor non sosial yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sarana dan prasarana sekolah, waktu belajar, dan kondisi rumah.

1. Sarana dan pra sarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Sinjai juga bisa dipengaruhi oleh keterbatasan sarana dan prasarana siswa untuk berprestasi atau meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Jika memperhatikan kebutuhan guru PAI dalam melaksanakan pengajarannya di kelas, maka yang dibutuhkan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai terkait dengan sarana dan prasarana media alat perangkat pembelajaran. Seorang guru memerlukan sarana dan prasarana yang benar-benar untuk digunakan dalam memberikan pemahaman yang lebih akurat kepada siswa. Hal inilah yang menjadi permasalahan hingga saat ini bahwa pengembangan kurikulum saat ini kurang

ditunjang dengan prasarana dalam media pembelajarannya. Sedangkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah yang terkait dengan pelajaran PAI sudah ada misalnya mesjid, alquran, tempat wudhu, perlengkapan azan di mesjid/mushollah.

Sebagaiman hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:

“Mengenai soal sarana maka sudah bagus begitupun dengan prasarananya hanya saja kurang media proyektor di bagian prasarananya, akan tetapi media-media yang dapat membantu siswa dalam belajarnya sudah ada seperti gambar dan poster-poster”⁵⁶

Kemudian ditambahkan lagi oleh beliau, yaitu:

“Kurangnya media yang dapat membantu siswa dalam belajarnya seperti contohnya media proyektor, karena proyektor disini sangat bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan belajarnya, contohnya, apabila guru ingin menampilkan video atau foto praktek ia hanya

⁵⁶Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

menggunakan laptop sehingga siswa tidak puas terkadang ada yang lihat ada juga tidak”⁵⁷

Dari keterangan yang disampaikan oleh guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai tersebut maka dapat diketahui bahwa benar adanya jika guru PAI membutuhkan sarana dan prasarana dalam pengajaran di dalam kelas. Dan beliau mengakui jika terdapat kesulitan belajar pada siswanya yang disebabkan oleh keterbatasan sarana dan prasarana belajar di kelas sehingga banyak siswanya yang ketika belajar masih kurang paham dengan materi yang dibawakan.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Siswa kelas IX.5 SMP Negeri 2 yang menyatakan

“Mengetahui sarana masih kurang lengkap masih ada ruang kelas yang tidak ada kipas di dalamnya dan mengenai prasarannya terkadang juga buku cetak tidak cukup sehingga terkadang saya berdua dengan teman saya dan terkadang juga ada teman saya yang mengfoto kopi apabila kesulitan apabila mau mengerjakan tugas rumah atau PR”⁵⁸

⁵⁷Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁵⁸Sultan, *Siswa kelas IX.5 SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara tanggal 24 Juni 2019

Keterangan yang disampaikan oleh salah satu siswa SMP Negeri 2 Sinjai tersebut menurut analisa penulis merupakan hal yang patut disampaikan kepada pihak penyelenggara pendidikan di sekolah terutama Kepala sekolah.

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yang mengungkapkan tentang sarana dan prasarana yang menyatakan: “mengenai soal sarana sudah di siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa hanya saja anak terpengaruh dari luar hingga mempengaruhi belajarnya”⁵⁹

Kemudian dilanjutkan oleh beliau:

“Prasarana juga sudah di siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa hanya saja siswa yang tetap membawa sifat tak terpujinya itu dari luar sekolah seperti di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pihak sekolah sudah semaksimal mungkin melengkapi apa saja penyebab siswa terhambat dalam belajarnya dengan harapan agar siswa ini menjadi pribadi

⁵⁹Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2019

yang pintar dan cerdas dengan berakhlak mulia seperti yang di harapkan oleh guru dan orang tua siswa masing-masing”⁶⁰

Keterangan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai tersebut menurut analisa penulis bahwa ungkapan tersebut ada benarnya karena segala kebutuhan dalam kegiatan pembelajaran pada bidang pendidikan memang membutuhkan anggaran yang tidak sedikit, tunjangan anggaran telah disediakan oleh pemerintah pusat namun dalam segi pembelanjaannya tidak diperkenankan untuk membelajakan hal-hal yang telah ditetapkan karena jika hal itu terjadi maka tentunya pihak pengelola anggaran akan mendapatkan sanksi administrasi dan sanksi pidana.

Dari keterangan yang disampaikan oleh tersebut tentunya Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di suatu lembaga pendidikan harus benar-benar tepat dalam menggunakan biaya yang diberikan oleh

⁶⁰Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2019

pemerintah pusat termasuk penyediaan media pendidikan, namun menurutnya ketika media pembelajarannya telah disediakan siswa belum tentu bisa terlepas dari masalah kesulitan belajar sehingga perlu ada penanganan khusus untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tersebut.

Untuk masalah kedisiplinan di sekolah, pihak penyelenggara pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai membuat peraturan yang mempertegas masalah kedisiplinan guru dan siswa.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yang mengungkapkan tentang sarana dan prasarana yang menyatakan:

“Untuk masalah kedisiplinan kami sengaja embuat aturan baku yang mana aturan tersebut harus ditaati oleh semua elemen di sekolah ini baik saya selaku kepala sekolah, pegawai bagian administrasi, guru, dan siswa...sudah dua tahun ini selama saya menjabat sebagai kepala sekolah aturan itu benar-benar berfungsi contohnya saja pada saat ada anak siswa yang melanggar dan

pelanggarannya itu sudah cukup berat dan pada peraturan tersebut ketika ”⁶¹

Keterangan yang disampaikan oleh Kepala sekolah tersebut adalah bukti bahwa ketegasan yang harus dilakukan tidak semuanya dengan tindakan kekerasan dengan suara tetapi dengan suatu aturan yang telah dibuat dan disepakati yang selanjutnya menjadi aturan baku di sekolah sehingga jika terjadi pelanggaran maka tatib tersebut menjadi pedoman bagi siapa saja yang ada dalam lingkup lembaga pendidikan di SMP Negeri 2 Sinjai.

Demikian pula dengan keadaan guru, sebagaimana yang telah ketahui bahwa jumlah guru PAI di SMP Negeri 2 Sinjai berjumlah 2 orang dengan status pendidikan terakhir adalah sarjana pendidikan Agama Islam. Jika ingin mengukur dari jumlah tenaga pendidikan pada mata pelajaran PAI maka jumlah tersebut masih sangat kurang apalagi harus menghadapi jumlah siswa SMP Negeri 2 Sinjai

⁶¹Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara Pada Tanggal 15 Juni 2019

571 orang untuk tahun pelajaran 2018/2019 (sudah terhitung dari kelas VII sampai dengan kelas IX).

Untuk masalah kebutuhan guru PAI di SMP Negeri 2 Sinjai Kepala Sekolah telah menyampaikan masalah itu ke dinas Pendidikan termasuk Kementerian Agama agar di tahun pelajaran selanjutnya telah ada tenaga guru yang berstatus PNS di SMP Negeri 2 Sinjai.

Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari penelitian ini yaitu bahwa sarana dan prasarana bisa menjadi faktor dari kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Hal itu dikarenakan mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan serta guru membutuhkan tenaga ekstra agar siswa bisa menyerap mata pelajaran. Dari keterbatasan tersebut dengan inovasi yang dibuat untuk memudahkan dan menarik minat siswa belajar mata pelajaran PAI maka dibuatlah media pembelajaran, akan tetapi dalam pemenuhannya ternyata tidak mudah karena membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

2. Waktu Belajar

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa kesulitan belajar siswa SMP Negeri 2 Sinjai pada mata pelajaran PAI juga dipengaruhi oleh penentuan waktu belajar. Waktu belajar mata pelajaran PAI dibuat disesuaikan dengan jadwal mata pelajaran lainnya. Namun ketika pelaksanaannya muncullah permasalahan-pemasalahan yang dirasakan baik oleh guru PAI maupun pada siswa. Permasalahan itu seperti materi yang disampaikan belum tuntas, guru terkesan terburu-buru menyelesaikan materi, dan guru dituntut untuk bisa memberikan penilaian dengan memperhatikan karakter per siswa. Sedangkan permasalahan pada siswa yaitu siswa belum sepenuhnya bisa menerima materi yang diberikan karena keterbatasan waktu, dan siswa kurang melakukan komunikasi balik dengan guru.

Untuk mengetahui jadwal belajar di SMP Negeri 2 Sinjai pada mata pelajaran PAI dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.8. Jadwal Belajar Mata Pelajaran PAI di SMP
Negeri 2 Sinjai⁶²

Hari	Waktu	Kelas
Senin	08.25-09.05 09.05-09.45	VII ¹
Selasa	11.40-12.20 12.20-13.00	VII ²
Rabu	07.30-08.10 08.10-08.50	VII ³
Senin	08.25-09.05 09.05-09.45	VII ⁴
Kamis	09.45-10.25	VII ⁵
Jumat	07.30-08.10 08.10-08.50 08.50-09.30	VIII ¹
Jumat	07.30-08.10	VIII ²
Jumat	10.30-11.30	VIII ³
Sabtu	11.40-12.20 12.20-13.00	VIII ⁴
Sabtu	08.40-09.20 09.20-10.00	VIII ⁵
Sabtu	09.20-10.00	VIII ⁶
Sabtu	11.40-12.20 12.20-13.00	VIII ⁷
Senin	08.40-09.20	VIII ⁸
Senin	09.20-10.00	IX ¹
Selasa	07.30-08.10 08.10-08.50	IX ²

Selasa	07.30-08.10 08.10-08.50 08.50-09.30	IX ³
Rabu	07.30-08.10 08.10-08.50	IX ⁴
Kamis	08.25-09.05 09.05-09.45	IX ⁵
Jumat	07.30-08.10 08.10-08.50 08.50-09.30	IX ⁶
Sabtu	09.20-10.00	IX ⁷
Selasa	11.40-12.20 12.20-13.00	IX ⁸

Tabel tersebut menunjukkan bahwa aktivitas belajar atau jadwal belajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai, diketahui jumlah guru PAI pada SMP Negeri 2 Sinjai sebanyak 2 orang dengan pembagian tugas kerja 21 kelas di bagi kepada 2 (dua) guru, ada yang mendapatkan 11 kelas dan ada yang mendapatkan 10 kelas dengan jumlah siswa yang harus dibina yaitu 571 siswa. Jika dihitung dalam sepekan setiap guru memiliki kewajiban untuk mengajar selama 18 jam. Menurut analisa peneliti bahwa beban kerja dan jumlah pengajar mata pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai

kurang efektif untuk bisa menuntaskan masalah kesulitan belajar, karena itu diperlukan penambahan jumlah pengajar atau guru PAI di sekolah tersebut mengingat jumlah siswa yang mengalami kesulitan belajar sebanyak 149 orang siswa sedangkan guru PAI hanya 2 orang maka tentunya guru mengalami kesulitan untuk bisa menangani semua siswa yang bermasalah tersebut.

Sebagaiman hasil wawancara dengan Guru PAI Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Nurjaya, S.Pd yang menyatakan:

“Yaitu, selaku guru PAI harus bisa menjadi guru professional harus menggunakan waktu seefektif mungkin, karena ini aturan sudah ada memang dari pemerintah pusat seperti yang dianjurkan dalam RPP. Jadi bagaimanalah guru harus bisa sekreatif mungkin untuk menggunakan waktu seefektif mungkin agar siswa tersebut tidak sulit dalam pembelajarannya”⁶³

Kemudian kembali ibu Nurjaya memberikan komentarnya:

“Yaitu, harus tetap menjadi guru yang professional karena kurang lebihnya waktu itu tidak menjadi

⁶³Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

masalah, tergantung metode yang guru gunakan untuk menyenangkan siswa dalam belajarnya agar tidak mudah jenuh dengan tujuan agar siswa tersebut semangat dalam belajarnya dan meraih prestasi sesuai yang diharapkan”⁶⁴

Selanjutnya hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai yang mengungkapkan tentang sarana dan prasarana yang menyatakan:

“Kalau masalah jadwal belajar menurut kami sudah efektif, hanya saja terkadang ada salah satu siswa yang memang sudah berbagai macam cara dilakukan oleh guru-guru akan tetapi masih tetap begitu tingkah lakunya maka di lakukanlah bimbingan-bimbingan dari BK di beri tugas tambahan sebagai sanksi”⁶⁵

Keterangan yang disampaikan oleh Kepala sekolah SMP Negeri 2 Sinjai tersebut menurut analisa peneliti bahwa jadwal yang telah ditetapkan tersebut sudah tidak bisa lagi diubah sehingga guru wajib melaksanakan beban kerja yang telah ditetapkan kepada mereka. Hanya saja sebagai manusia biasa guru juga

⁶⁴Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 17 Juni 2019

⁶⁵Nasibah, *Kepala SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 15 Juni 2019.

banyak memiliki keterbatasan termasuk ketidakmampuan dalam mengatasi masalah pada diri siswa-siswanya.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Bimbingan dan Konseling SMP Negeri 2 Sinjai yaitu Firman Taha, S.Pd yang menyatakan:

“Solusinya yaitu, jangan bosan memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswa seperti memberikan motivasi yang dapat membangun selain itu guru juga harus melakukan sistem pendekatan”⁶⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa waktu belajar bisa memberikan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima atau menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru PAI, ada yang cepat dan ada yang perlu berulang-ulang diberikan pemahaman sehingga jika digunakan waktu belajar untuk mengulang-ulang pelajaran tentunya waktu belajar tersebut tidak cukup. Inilah yang menjadi awal

⁶⁶Firman Taha, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara Pada Tanggal 11 Juni 2019

munculnya siswa mengalami kesulitan dalam pelajaran sehingga nilai hasil belajar pun yang diperoleh rendah. Belum lagi ketika ada jenuhan siswa dalam menerima respon belajar mata pelajaran PAI sehingga yang terjadi adalah siswa lebih memilih untuk bermain di dalam kelas, bahkan ada yang tidak hadir (bolos) ketika jadwal mata pelajaran PAI akan berlangsung.

Untuk memudahkan nantinya peneliti menyimpulkan hasil penelitian ini maka peneliti membuat suatu matriks, adapun matriks penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.9. Matriks Penelitian⁶⁷

Indikator	Sub Indikator	Hasil
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor	Lingkungan Keluarga	Siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang penuh dengan masalah menjadikan siswa menjadi malas dan tidak mau belajar khususnya mata pelajaran

⁶⁷Mutia Herawati, *Matriks Penelitian* Pada Tanggal 25 Juni 2019

sosial		PAI, padahal di rumah dan di keluarganya siswa mendapatkan pendidikan agama selain di sekolah (seperti membiasakan shalat berjamaah, menanyakan hafalan, dan keteladana orang tua).
	Lingkungan Guru	Faktor lingkungan guru bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar, seperti metode yang digunakan oleh guru PAI secara berceramah sehingga banyak siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar tersebut guru PAI dan guru BK SMP Negeri 2 Sinjai melakukan pendekatan personal dan pemberian remedial untuk memperbaiki kualitas nilai belajar siswa.
	Lingkungan Masyarakat	Lingkungan masyarakat bisa memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan dan belajar seorang anak yang merupakan siswa yang memiliki banyak tugas yang diberikan oleh guru PAI

		salah satunya yaitu hafalan. Lingkungan masyarakat yang buruk bagi siswa seperti salah memilih teman bermain, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat yang lebih banyak negatif, serta pengaruh media massa.
--	--	---

Sumber data: Hasil Penelitian

Indikator	Sub Indikator	Hasil
Kesulitan belajar siswa disebabkan oleh faktor non sosial	Sarana dan pra sarana	Sarana dan prasarana bisa menjadi faktor dari kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Hal itu dikarenakan mata pelajaran PAI adalah mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan sehingga guru membutuhkan tenaga ekstra agar siswa bisa menyerap mata pelajaran. Dari keterbatasan tersebut dibuatlah suatu inovasi untuk memudahkan dan menarik minat siswa belajar mata pelajaran PAI dengan

		penggunaan media pembelajaran, akan tetapi dalam pemenuhannya ternyata tidak mudah karena membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.
	Waktu belajar	Waktu belajar bisa memberikan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima atau menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa ada yang cepat dan ada yang perlu berulang-ulang diberikan pemahaman sehingga jika digunakan waktu belajar untuk mengulang-ulang pelajaran tentunya waktu belajar tersebut tidak cukup. Belum lagi ketika ada siswa mulai jenuh dalam menerima respon belajar mata pelajaran PAI sehingga siswa lebih memilih untuk bermain di dalam kelas, bahkan ada yang tidak hadir (bolos) ketika jadwal mata pelajaran

		PAI akan berlangsung
--	--	----------------------

Sumber data: Hasil Penelitian

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat ditarik suatu kesimpulan yaitu:

1. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor sosial dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, faktor lingkungan guru, faktor lingkungan masyarakat.
 - a. Faktor keluarga, siswa yang memiliki latar belakang keluarga yang penuh dengan masalah menjadikan siswa menjadi malas dan tidak mau belajarkhususnya mata pelajaran PAI, padahal di rumah dan di keluargalah siswa mendapatkan pendidikan agama selain di sekolah (seperti membiasakan shalat berjamaah, menanyakan hafalan, dan keteladana orang tua).
 - b. Faktor lingkungan guru bisa menjadi pemicu dari munculnya masalah kesulitan belajar, seperti metode yang digunakan oleh guru PAI secara berceramah

sehingga banyak siswa merasa bosan dan jenuh. Untuk menyelesaikan masalah kesulitan belajar tersebut guru PAI dan guru BK SMP Negeri 2 Sinjai melakukan pendekatan personal dan pemberian remedial untuk memperbaiki kualitas nilai belajar siswa.

- c. Lingkungan masyarakat bisa memberikan dampak yang buruk bagi perkembangan dan belajar seorang anak yang merupakan siswa yang memiliki banyak tugas yang diberikan oleh guru PAI salah satunya yaitu hafalan. Lingkungan masyarakat yang buruk bagi siswa seperti salah memilih teman bermain, pola hidup lingkungan, kegiatan dalam masyarakat yang lebih banyak negatif, serta pengaruh media massa.
2. Kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 2 Sinjai ditinjau dari faktor non sosial dipengaruhi oleh sarana dan prasarana, serta waktu belajar.
 - a. Sarana dan prasarana bisa menjadi faktor dari kesulitan belajar siswa khususnya mata pelajaran PAI. Hal itu dikarenakan mata pelajaran PAI adalah

mata pelajaran yang membosankan, menjenuhkan sehingga guru membutuhkan tenaga ekstra agar siswa bisa menyerap mata pelajaran. Dari keterbatasan tersebut dibuatlah suatu inovasi untuk memudahkan dan menarik minat siswa belajar mata pelajaran PAI dengan penggunaan media pembelajaran, akan tetapi dalam pemenuhannya ternyata tidak mudah karena membutuhkan anggaran yang tidak sedikit.

- b. Waktu belajar bisa memberikan pengaruh pada siswa dalam belajar dan hasil belajarnya, karena tidak semua siswa memiliki kemampuan yang sama dalam menerima atau menyerap ilmu yang disampaikan oleh guru PAI. Siswa ada yang cepat dan ada yang perlu berulang-ulang diberikan pemahaman sehingga jika digunakan waktu belajar untuk mengulang-ulang pelajaran tentunya waktu belajar tersebut tidak cukup. Belum lagi ketika ada siswa mulai jenuh dalam menerima respon belajar mata pelajaran PAI sehingga siswa lebih memilih untuk bermain di dalam kelas, bahkan ada yang tidak hadir (bolos) ketika jadwal mata pelajaran PAI akan berlangsung.

B. Saran-saran

1. Di sarankan kepada pihak sekolah untuk menambah jadwal belajar diluar jam sekolah seperti less privat untuk memperbaiki kualitas siswa baik dalam pelajaran PAI dan bisa dijadikan alat pengontrol siswa yang bermasalah karena faktor sosial.
2. Di sarankan kepada orangtua dan para guru di sekolah agar senantiasa membangun suatu komunikasi untuk bisa memperbaiki kualitas diri anak di sekolah maupun di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

Abu Ahmadi & Noor Salimi, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.4

Amerudin, *Deskripsi Kesulitan Belajar Dan Faktor Penyebabnya Pada Materi Fungi Di SMA Islam Bawari Pontianak Dan Upaya Perbaikannya*” Artikel penelitian Universitas Tanjungpura Pontianak, Pontianak: 2013.

Bogdan dan Tylor. *Pengantar Metode Penelitian Kuantitatif Suatu Pendekatan Fenomenologis terhadap Ilmu-Ilmu Sosial*. Surabaya: Usaha Nasional, 1990.

Darmadi. *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta. 2013.

Eveline Siregar dan Hartini Nara, *Teori Belajar Dan Pembelajaran*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2015.

Fajar Siddiq, *Artikel Psikologi Pendekatan Fenomenologi_detail-47851-Psikologi-Pendekatan Fenomenologi.html*, Dikases tanggal 27 Maret 2016.

Irham dan Wiyani. A.N. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rhineka Cipta, 1983.

- Hellen, *Bimbingan Konseling*, Jakarta: Ciputat Pers, 2002.
- Irham dan Wiyani, A.N. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Ismail, *Diagnosis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Aktif di Sekolah*, Tesis: Pascasarjana UIN Ar-Raniry. Banda Aceh: 2016.
- Minarti, *Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mengikuti Pelaksanaan Belajar Tuntas*. Jurnal Pendidikan Guru Palembang: 2016.
- Moleong, J. Lexy. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rusdakary, 2001.
- Nurjaya, *Hasil Observasi : Penilaian Guru PAI pada mata Pelajaran PAI Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Sinjai Tahun Pelajaran 2017/2018*. Sinjai.
- Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Raja Garfindo Persada, 2004
- Riyan Tusturi, “*Perang Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SD Negeri*” Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah dasar KIP Unsyiah Banda Aceh, 2017.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Rosidha Karya, 2006.

- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta. 2013.
- Sugihartono, *Penerapan Model Problem Based Learning* Yogyakarta, UNY Pers, 2014.
- Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Grafindo, 2008.
- Profil Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai, Hasil Penelitian, 2019.
- Nasibah, *Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara, 2019
- Fadlan, *Tata Usaha SMP Negeri 2 Sinjai*, Hasil Wawancara, 2019
- Nurjaya, *Guru Pendidikan Agama Islam*, Hasil Wawancara 2019
- Sultan, *Sisiwa kelas IX.5 SMP Negeri 2 Sinjai*. Hasil Wawancara 2019
- Taha Firman, *Guru Bimbingan Konseling*, Hasil Wawancara, 2019
- Herawati Mutia, *Matriks Penelitian*, 2019
- Patilima Hamid, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet, III, Bandung: Alfabeta, 2011

LAMPIRAN-LAMPIRAN

HASIL WAWANCARA

Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP
Negeri 2 Sinjai

Nama informan : Nasibah, S.Pd., M.Pd

Jabatan : Kepala Sekolah

Tanggal : 15 Juni 2019

Alamat : Jl. M. Husni Thamrin No. 1

Waktu : 09.00-11.00

A. Sosial

1. Lingkungan keluarga

- a. Bagaimana menurut ibu solusi yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena dipengaruhi masalah lingkungan keluarga?

Solusi yang di berikan kepada siswa yang memiliki prestasi yang rendah yaitu, solusi pertama, kepala sekolah memberikan tanggung jawab kepada BK agar memberikan bimbingan khusus kepada anak yang bermasalah ini dan solusi kedua guru PAI ini harus selalu memberi

perhatian yang lebih dan menggunakan sistem pendekatan. Dan adapun solusi ketiga kepala sekolah mengadakan rapat dewan guru setiap hari senin setelah usai upacara demi untuk mengurangi penghambatan belajar siswa tersebut. Manfaat dari rapat dewan guru ini untuk menemukan titik terang dari permasalahan yang di hadapi oleh siswa bermasalah.

- b. Apakah pernah ibu memanggil orang tua siswa yang memiliki masalah keluarga ke sekolah ini?

Pernah, seperti terjadi pada kasus yang mencemarkan nama baik gurunya ia membuat status dengan kata-kata yang tak senonoh kepada gurunya, karena kebetulan siswa ini adalah anak polisi dan merasa bahwa dia akan di bela dengan tindakannya itu selain itu, ia juga membuat kata-kata yang tidak baik di lembar jawaban pada saat ujian. Salah satu guru mengatakan bahwa selama 30 tahun ia mengajar baru pertama kali ia mendapatkan siswa yang seperti itu. Jadi tindakan yang di berikan oleh pihak sekolah yaitu dengan

memberikan surat pindah kepada siswa yang bersangkutan tersebut dan di sekolah SMP Negeri 2 ini sebelumnya sudah ada kesepakatan mulai dari berdirinya ini sekolah sampai sekarang, apabila ada siswa yang sudah melanggar tata tertib sekolah maka ia di perkenankan untuk mencari sekolah lain dengan di beri surat pindah.

- c. Masalah keluarga seperti apa saja yang ibu dapati di sekolah ini?

keluarga siswa yang ayahnya di penjara dan siswa yang bapak dan ibunya bercerai dan kondisi ekonomi keluarga siswa.

2. Lingkungan guru

- a. Bagaimana solusi yang ibu berikan kepada guru PAI dalam kesulitannya mengatasi anak siswa yang memiliki masalah, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya?

Yaitu melakukan sistem pendekatan atau memberikan perhatian lebih kepada siswa yang bermasalah.

- b. Adakah kegiatan khusus yang diberikan oleh pihak sekolah kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar? Ada, yaitu di berikan bimbingan oleh BK dan di beri waktu mengerjakan soal tugas di perpustakaan. Karena kebanyakan dari anak yang bermasalah ini jarang mengerjakan tugas yang di berikan kepada guru PAInya. Dengan tujuan agar anak ini dapat merubah sifat buruk tersebut selain itu untuk memberikan nilai tambahan apabila nilainya kurang dari KKM.

3. Lingkungan masyarakat

- a. Menurut ibu apakah ada pengaruh dari lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa?

Ada, seperti siswa yang membuat status yang tak senonoh di akun facebooknya karena ia melihat banyak orang di lingkungannya yang membuat status dengan niat curhat, tanpa siswa ini sadari bahwa hal tersebut yang ia lakukan sangat mencoreng nama baik sekolah dan gurunya.

- b. Lalu jika ibu menemukan masalah itu, apa yang harus dilakukan pihak sekolah?

Pihak sekolah memberikan tanggung jawab kepada guru BK yang bertindak memberikan bimbingan khusus dan jika anak tersebut tidak ada perubahan setelah di bimbing maka di lakukanlah rapat dewan guru untuk menemukan solusi untuk anak yang bermasalah ini, jika masih bisa di pertahankan maka orang tua siswa tersebut di surati dengan meminta bertemu dengan kepala sekolah dan apabila hal yang sama masih terjadi maka di lakukan surat pindah apa lagi kalau pelanggaranya sudah besar dan tak mematuhi aturan yang ada pada tata tertib di sekolah tersebut.

B. Non Sosial

- 1. Sarana dan prasarana
 - a. Menurut ibu sarana apa saja yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar para siswa?

mengenai soal sarana sudah di siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa hanya saja anak terpengaruh dari luar hingga mempengaruhi belajarnya.

- b. Menurut ibu prasarana apa saja yang dibutuhkan pihak sekolah dalam mengatasi masalah kesulitan belajar para siswa ?

Prasarana juga sudah di siapkan sesuai dengan kebutuhan siswa hanya saja siswa yang tetap membawa sifat tak terpujinya itu dari luar sekolah seperti di pengaruhi oleh lingkungan keluarga dan masyarakat. Pihak sekolah sudah semaksimal mungkin melengkapi apa saja penyebab siswa terhambat dalam belajarnya dengan harapan agar siswa ini menjadi pribadi yang pintar dan cerdas dengan berakhlak mulia seperti yang di harapkan oleh guru dan orang tua siswa masing-masing..

2. Waktu Belajar

- a. Terkait waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, apakah jam belajar tersebut efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Telah efektif, hanya saja terkadang ada salah satu siswa yang memang sudah berbagai macam cara dilakukan oleh guru-guru akan tetapi masih tetap begitu tingkah lakunya maka di lakukanlah bimbingan-bimbngan dari BK di beri tugas tambahan sebagai sanksi.

- b. Adakah jam tambahan diluar jam belajar bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar?

Tidak ada, kecuali di luar jam mengajar terkadang siswa diberi sanksi dengan mengerjakan tugasnya di perpustakaan pada saat yng lainnya istirahat.

3. Kondisi rumah

- a. Menurut ibu haruskah pihak sekolah mengetahui keadaan hidup siswanya di lingkungan rumah mereka?

Harus, untuk mengetahui latar belakang siswanya seperti kondisi rumah dan ekonomi dari siswa tersebut.

- b. Jika memang perlu terkait pertanyaan A, sejauh mana kepedulian pihak sekolah untuk memperhatikan hal tersebut, dan apa tujuan untuk mengetahuinya?

Kepedulianya yaitu, guru BK mendatangi rumah siswa tersebut. dengan tujuan agar siswa yang kurang mampu atau tergolong jauh dari sekolah maka di proritaskan untuk mendapatkan bantuan.

Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI di SMP

Negeri 2 Sinjai

Nama informan : Firman Taha, S.Pd

Jabatan : Guru Bimbingan Konseling (BK)

Tanggal : 11 Juni 2019

Alamat : Jl. M. Husni Thamrin No. 1

Waktu : 09.30-10.32

A. Sosial

1. Lingkungan keluarga

- a. Apakah bapak pernah mendapatkan siswa bermasalah dalam belajarnya disebabkan karena faktor keluarga?

Pernah, bahkan yang masalah yang sering kali di hadapi oleh BK yaitu masalah dari eksternal siswa dan paling besar pengaruhnya adalah msalah keluarga baik itu siswa malas belajar di sebabkan karena terjadinya *broken home* di rumahnya, siswa yang bermasalah karena ekonomi keluarganya dan siswa yang bermasalah di sebabkan karena latar belakang keluarga yang

tidak mendukung anaknya dalam belajarnya di sebabkan karena orang tua tersebut tergolong rendah pendidikan sehingga tidak paham akan pentingnya pendidikan bagi anaknya.

- b. Bagaimana menurut bapak solusi yang diberikan kepada siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena dipengaruhi masalah lingkungan keluarga ?

solusinya yaitu memberikan bimbingan khusus dengan meberinya nasehat-nasehat yang mebangun siswa tersebut selain itu apabila tidak ada perubahan maka BK tersebut mendatangi rumh siswa tersebut dengan tujuan agar mengetahui latar belakang sisa tersebut dan memberikan surat undangan kepada orang tua siswa dan apabila orang tua tidak merespons maka BK mengembalikan siswa tersebut ke orang tuanya untuk di bina kembali karena sekolah tidak mampu lagi.

2. Lingkungan guru

- a. Bagaimana solusi yang bapak berikan selaku guru BK, kepada guru PAI dalam kesulitannya mengatasi anak siswa yang memiliki masalah, sehingga mempengaruhi hasil belajarnya?

Yaitu, belajarliah menjiwai siswa agar guru PAI mengetahui apa yang di inginkan oleh si siswa tersebut. Karena membaca karakter siswa adalah salah satu cara untuk mengatasi kesulitan belajar siswa.

- b. Adakah kegiatan khusus yang dilakukan oleh guru BK kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Ada, seperti mendatangi rumah siswa untuk mengetahui latar belakang siswa tersebut dan selain itu guru BK juga memberikan bimbingan-bimbingan khusus kepada siswa yang bermasalah.

3. Lingkungan masyarakat

- a. Menurut bapak selaku guru BK, apakah ada pengaruh dari lingkungan masyarakat yang dapat menyebabkan kesulitan belajar siswa?

Ada, seperti siswa yang tinggal di lingkungan pasar, lingkungan yang tetangga yang kurang baik dan lingkungan bengkel. Dan pengaruh dari tiga lingkungan ini sangat besar pengaruhnya seperti contohnya di lingkungan bengkel berbagai macam pengaruh-pengaruh orang dewasa yang tidak baik dapat di tiru oleh siswa tersebut dan adapun yang tinggal di lingkungan pasar hampir sama dengan yang tinggal di bengkel yaitu banyaknya pengaruh dari orang dewasa maupun orang berpengangguran yang tidak ada kerjaan selain bermaksiat.

- b. Lalu bapak selaku guru BK, solusi apa yang diberikan untuk mengatasi semua permasalahan tersebut?

Solusinya yaitu sebagai guru BK harus menjalin kerja sama antara pihak sekolah dengan si siswa tersebut, agar orang tua dapat membantu pihak sekolah untuk mengatasi hal-hal negatif yang dilakukan oleh siswa tersebut. Dengan harapan agar siswa tersebut dapat meningkat motivasi

belajarnya dan dapat mengurangi hambatan-hambatan siswa dalam belajarnya.

B. Non Sosial

1. Sarana dan Prasarana

- a. Menurut bapak sarana dan prasarana seperti apa saja yang di butuhkan oleh pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan belajar para siswa?

Mengenai soal sarana dan prasarana sudah lengkap hanya saja siswa yang membawa kebiasaan-kebiasan dari luar yang dapat menghambat prestasi belajarnya misalnya di sebabkannya oleh latar belakang keluarga yang kurang mendukung belajar anaknya karena tidak paham dengan kegunaan pendidikan kedepanya. Dan pengaruh-pengaruh dari lingkungan siswa tersebut.

- b. Jadi ketika bapak menemukan permasalahan dari sarana dan prasarana dalam sekolah ini, solusinya seperti apa yang di berikan oleh pihak sekolah?
Solusinya yaitu melengkapinya seperti yang di lakukan sekarang melakukan renovasi bagi

ruangan yang bangunannya sudah tergolong tua yang dapat membuat siswa kurang nyaman dalam belajarnya dan melengkapi di dalamnya seperti kipas agar siswa nyaman dan tidak kepanasan ketika membelajaran berlangsung.

2. Waktu Belajar

- a. Terkait waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, apakah jam belajar tersebut telah efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?
Telah efektif karena waktu belajar ini sudah ditetapkan dan diatur oleh pemerintah pusat, jadi sebelumnya sudah ada percobaan. Alhasil dari waktu belajar ini sudah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa sebagian dan masih ada yang sulit dalam belajarnya itu disebabkan karena memang intelegensinya yang kurang selain itu besarnya pengaruh dari pengaruh eksternal siswa siswa.
- b. Apa solusi dari pihak sekolah mengenai waktu belajar yang telah ditetapkan tapi masih ada siswa yang mengalami kesulitan belajar?

Solusinya yaitu, jangan bosan memberikan bimbingan-bimbingan kepada siswa seperti memberikan motivasi yang dapat membangun selain itu guru juga harus melakukan sistem pendekatan.

- c. Adakah jam tambahan diluar jam belajar bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar? Jika ada jelaskan tujuan tersebut?

Ada, seperti siswa yang di berikan sanksi pada saat siswa yang lainnya istirahat, untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh gurunya yang sebekumnya tidak dikerja. Dengan tujuan agar siswa ini mengubah sifat buruknya dan sebagai efek jerah, selain itu sebagai penutup nilai yang tergolong rendah.

3. Kondisi Rumah

- a. Menurut bapak, apakah pihak sekolah harus mengetahui keadaan hidup siswanya di lingkungan rumah mereka?

Harus, karena dengan mengetahui latar belakang siswa tersebut guru dapat memberikan bantuan

bagi siswa yang kurang mampu dan kepada siswa yang jauh rumahnya.

- b. Jika memang perlu terkait pertanyaan A, sejauh mana kepedulian pihak sekolah untuk memperhatikan hal tersebut dan apa tujuan untuk mengetahuinya?

Yaitu sejauh mendatangi rumah siswa tersebut untuk mengetahui apa penyebab sehingga siswa ini sulit dalam belajarnya karena kondisi rumah atau ekonomi yang rendah dapat berpengaruh pada kesulitan belajar siswa. Selain itu, memberikan bantuan kepada siswa tersebut yang tergolong jauh rumahnya dan memiliki ekonomi yang rendah.

Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai

Nama Informan : Nurjaya, S.Pd

Jabatan : Guru PAI SMP Negeri 2 Sinjai

Tanggal : 17 Juni 2019

Alamat : Jl. Cumi-Cumi

Waktu : 13.00-15.20

A. Sosial

1. Lingkungan Keluarga

- a. Bagaimana menurut ibu solusi yang diberikan siswa yang memiliki prestasi belajar yang rendah karena di pengaruhi oleh masalah lingkungan keluarga?

Yaitu melakukan sistem pendekatan, menjiwai siswa dan memberikan motivasi yang dapat membangun siswa dari masalah yang dialaminya selain itu menjalin komunikasi kepada orang tua

siswa tersebut atau orang terdekat siswa tersebut agar dapat membantu siswa yang bermasalah ini dengan bantuan orang terdekatnya.

- b. Masalah keluarga seperti apa yang saja yang ibu dapati dari sekolah ini?

Yaitu siswa yang korban perceraian atau *broken home* dan siswa yang orangnya terjerat dalam kasus narkoba dan lain-lain.

2. Lingkungan guru

- a. Bagaimana solusi yang ibu berikan selaku guru PAI kepada siswa yang memiliki kesulitan dalam belajarnya?

Yaitu melakukan remedial dengan memberikan kisi-kisi, selain itu memberikan tugas tambahan dengan tujuan agar siswa tersebut belajar di rumahnya dan apabila tidak di kerjakan maka di berikan sanksi dengan mengerjakan tugasnya itu di perpustakaan pada saat siswa yang lain istirahat.

- b. Apakah dengan kegiatan tersebut dapat mengatasi kesulitan belajar siswa?

Berbicara soal mengatasi, maka akan teratasi akan tetapi tidak berlangsung cepat akan tetapi butuh waktu lama karena di dengan kegiatan ini siswa di ajar untuk berproses karena siswa yang di ajar memiliki karakter yang berbeda-beda dan membawa karakter masing-masingnya dari lingkungan yang di tinggalnya sehingga guru harus bersikeras menyesuaikan diri kepada siswa yang memiliki masalah-masalah yang berbeda.

3. Lingkungan masyarakat

- a. Menurut ibu adakah pengaruh dari lingkungan masyarakat terhadap kesulitan belajar siswa?

Ada, bahkan dominan siswa yang yang sulit belajar itu di sebabkan karena pengaruh lingkungan masyarakat lingkungan dimana siswa bergaul.

- b. Lalu seperti apa solusi yang ibu berikan sebagai guru PAI?

Yaitu mengajar siswa lebih dalam lagi tentang mempelajari pendidikan Agama Islam dengan memberikan apa saja larangan dan perintah Allah

selain itu siswa di ajar apa dampak apabila mengerjakan hal yang di larang oleh Allah SWT selain didunia kita dapatkan kita juga dapatkan di akhirat. Dan memberikan perhatian lebih agar siswa merasa di perhatikan karena terkadang siswa berbuat hal-hal yang tidak baik tiada lain hanya karena ingin di beri perhatian.

B. Non Sosial

1. Sarana dan Prasarana

- a. Menurut ibu selaku guru PAI sarana apa saja yang dibutuhkan siswa untuk mengatasi kesulitan belajarnya?

Mengenai sarana di sekolah ini sudah lengkap hanya saja memang siswa itu sendiri yang memiliki permasalahan dari luar atau masalah eksternal sehingga mempengaruhi prestasi belajarnya.

- b. Menurut ibu prasarana apa saja yang di butuhkan siswa yang memiliki masalah dalam belajarnya?
Yaitu, kurangnya media yang dapat membantu siswa dalam belajarnya seperti contohnya media

proyektor, karena proyektor disini sangat bermanfaat bagi siswa untuk memudahkan belajarnya, contohnya, apabila guru ingin menampilkan video atau foto praktek ia hanya menggunakan laptop sehingga siswa tidak puas terkadang ada yang liat ada juga tidak,.

- c. Bagaimana menurut ibu selaku guru PAI apakah sarana dan prasarana yang ada di sekolah ini sudah dapat mengatasi kesulitan belajar siswa?

Mengenai soal sarana maka sudah bagus begitupun dengan prasarananya hanya saja kurang media proyektor di bagian prasarananya, akan tetapi media-media yang dapat membantu siswa dalam belajarnya sudah ada seperti gambar dan poster-poster

2. Waktu Belajar

- a. Terkait waktu belajar yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah apakah jam belajar tersebut sudah efektif dalam mengatasi kesulitan belajar siswa?

Yaitu, selaku guru PAI harus bisa menjadi guru profesional harus menggunakan waktu seefektif

mungkin, karena ini aturan sudah ada memang dari pemerintah pusat seperti yang dianjurkan dalam RPP. Jadi bagaimanalah guru harus bisa se kreatif mungkin untuk menggunakan waktu se efektif mungkin agar siswa tersebut tidak sulit dalam pembelajarannya.

- b. Apa solusi dari pihak sekolah tentang waktu belajar dikaitkan dengan masalah kesulitan belajar?

Yaitu, harus tetap menjadi guru yang profesional dalam menggunakan waktu karena kurang lebihnya waktu itu tidak menjadi masalah, tergantung metode yang guru gunakan untuk menyenangkan siswa dalam belajarnya agar tidak mudah jenuh dengan tujuan agar siswa tersebut semangat dalam belajarnya dan meraih prestasi sesuai yang diharapkan.

- c. Adakah jam tambahan diluar jam belajar bagi siswa yang memiliki kesulitan belajar? Jika ada jelaskan tujuan kegiatan tersebut !

Ada, seperti siswa yang tidak mengerjakan tugas yang saya berikan saya beri sanksi dengan mengerjakan di perpustakaan pada saat siswa yang lain istirahat.

3. Kondisi Rumah

- a. Menurut ibu haruskah pihak sekolah mengetahui keadaan hidup anak didik di lingkungan rumah mereka?

Harus mengetahui bagi anak didik yang kurang prestasi belajarnya, agar mengetahui apa saja penyebab anak ini nakal dan rendah prestasi belajarnya.

- b. Jika memang perlu sejauh mana kepedulian pihak sekolah untuk memperhatikan hal tersebut dan apa tujuan mengetahuinya?

yaitu, sejauh mendatangi rumahnya bagi siswa yang memiliki permasalahan yang berturut turut dengan tujuan agar mengetahui latar belakang keluarga, lingkungannya dan tetangganya, karena tidak menutup kemungkinan anak ini nakal karena disebabkan oleh pengaruh

dari luar seperti lingkungannya dan tetangganya. Dan setelah mengetahui maka dilakukanlah rapat dewan guru untuk mencari solusi bagi siswa yang bermasalah ini.

- c. Permasalahan apa saja yang ibu temukan selaku guru PAI bagi siswa yang jauh rumahnya dari sekolah?

Yaitu, siswa kadang terlambat di sebabkan karena siswa tersebut tidak ingin menumpang.

- d. Dan jika permasalahan itu ada seperti apa kebijakan yang diberikan oleh pihak sekolah? Kebijakanya yaitu memberikan bantuan.

Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai

Informan : Siswa SMP Negeri 2 Sinjai

Nama : Sultan (IX-5), Nirwana (IX-8), Wahyu (VIII-4),
Fatimah Azzahra (VII-5), Aldo (IX.7)

Tanggal : 24 Juni 2019

Alamat : Jl. M. Husni Thamrin No. 1

Waktu : 08.00-10.00

A. Sosial

1. Lingkungan keluarga

a. Apakah anda pernah mengalami kesulitan belajar?

Pernah

b. Apakah pernah anda mendapatkan kesulitan belajar karena di sebabkan masalah dari rumah anda?

Pernah

c. Masalah seperti apa yang anda dapatkan dari rumah?

Yaitu terkadang ibu memarahi saya ketika meminta uang apabila mau kesekolah dan mencurigai saya kalau saya tidak sampai kesekolah

2. Lingkungan Guru

- a. Apakah pernah konsultasi dengan guru PAI apabila ada yang tidak di pahami dalam pembelajaran tersebut?

Iya pernah, tapi kadang juga saya tidak berani beratanya apabila ia sibuk atau modnya tidak bagus karena saya takut.

- b. Jadi ketika anda masih ada pembelajarn yang belum di pahami, usaha apa yang anda lakukan?

Yaitu meminta bantuan teman ketika itu bersifat seperti tugas di kelas dan apabila tugas dari sekolah saya meminta bantuan kakak atau ibu dan bapak di rumah.

- c. Ketika Guru PAI ini mengajar dari segi mananya anda tidak suka?

Terkadang saya tidak paham, karena ketika menjelaskan terkadang kelas ribut. selain itu sering memberikan tugas hafalan yang banyak,

mengaji dengan memperbaiki tajwid dan belum lagi tugas yang lain.

- d. Selain itu apa lagi yang anda tidak suka dengan pembelajaran PAI?

Menghafal bacaan sholat dengan artinya

3. Lingkungan Masyarakat

- a. Apakah anda suka bergaul dengan lingkungan sekitar rumah anda atau tetangga anda?

Suka.

- b. Seperti apa pergaulan anda sama tetangga anda?

Kerumahnya main seperti ngobrol bersama dan bermain game bersama selain tu kami juga terkadang mengacara kecil-kecilan.

- c. Apakah pernah teman-teman anda memanggil anda untuk jalan-jalan tanpa sepengetahuan orang tua?

Pernah, seperti jalan-jalan setelah ujian dan terkadang juga kami keluar bersama atau bermalam minggu.

B. Non Sosial

1. Sarana dan prasarana

- a. Menurut anda apakah sarana di sekolah ini sudah bisa memuaskan anda ketika belajar?

Sudah

- b. Anda puas dalam segi mananya?

Puas ketika bermain, berolahraga, praktek dan latihan.

- c. Apakah prasarana di sekolah ini sudah memenuhi kebutuhan anda dalam belajar seperti buku cetak dll?

Sudah, bahkan setiap teman-teman saya dapat buku cetak.

- d. Apakah sarana dan prasarana di sekolah ini sudah di lengkapi di setiap kelas?

Mengenai sarana masih kurang lengkap masih ada ruang kelas yang tidak ada kipas di dalamnya dan mengenai prasaranannya terkadang juga buku cetak tidak cukup sehingga terkadang saya berdua dengan teman saya dan terkadang juga ada teman

saya yang mengfoto kopi apabila kesulitan apabila mau mengerjakan tugas rumah atau PR.

2. Waktu Belajar

- a. Menurut anda Apakah waktu belajar di sekolah ini sudah cukup atau terlalu lama?

Sudah cukup

- b. Apakah dengan waktu yang telah ditetapkan di sekolah ini, sudah efektif dalam memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru PAI?

Tidak terkadang masih ada yang belum saya pahami.

- c. Adakah jam tambahan diluar jam belajar bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas atau nilainya kurang dari nilai KKM?

Iya ada, seperti di kerjakan di perpustakaan dan di ruang guru bagi yang bermasalah nilainya.

3. Kondisi Rumah

- a. Menurut anda apakah pernah pihak sekolah mendatangi siswa?

Pernah

- b. Untuk apa pihak sekolah ini mendatangi rumah anda?

Mengdata keluarga saya seperti berapa bersaudara dan pekerjaan ibu bapak saya dan bertanya juga tentang pendapatan orang tua saya.

- c. Menurut anda apabila rumah anda jauh dari sekolah, apakah anda mau menumpang?

Tidak, karena saya tidak nyaman dan saya tidak bisa kemana-mana atau bebas

- d. Apakah anda pernah mendapatkan bantuan dari pihak sekolah?

Pernah

- e. Bantuan ini di berikan karena apa?

Misalnya siswa yang berprestasi, siswa yang kurang mampu dan siswa yang tergolong jauh rumahnya dari sekolah.

Tabel 1.1 Nilai Lapor Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan
Agama Islam kelas VII Semester Ganjil Tahun
Ajaran 2017/2018⁶⁸

No	Nama Siswa/(i)	Kelas VII	Predikat
1	Muhammad Zain Zahran	70	C
2	Mutia Puji Lestari	80	B
3	Aries. AR	80	B
4	Muh. Wildan Adiwidya	70	C
5	Muh. Iqbal Waris	75	C
6	Muh. Fais Azhari	65	C
7	Rafiuddin Kamal	70	C
8	Andi Novia Ramadhani	80	B
9	Nayla Alya Zalikha	70	C
10	Nurul Ain Izzati	65	C
11	Sitti Syahraeni	70	C
12	Sri Nurhaerani	70	C
13	Sri Rezki Salsabilah	76	B
14	Suci Indah Sari Arsan	70	C
15	Nabila Salsabilah Yusuf	70	C
16	Andi Rasyiqah Shabira	75	B
17	Indah Sari Wahyuningsi	75	B
18	Andi Hamnur Fajriansyah	60	C
19	Muh. Faiz Syafrillah	70	C
20	Muhammad Dipanegara Asnal	72	C
21	Wiwi Widyawanti Darwis	70	C

⁶⁸Nurjaya, *Hasil Observasi : Penilaian Guru PAI pada mata Pelajaran PAI Kelas VII 1 SMP Negeri 2 Sinjai Tahun Pelajaran 2017/2018*. Sinjai.

Tabel 1.2 interval nilai

Interval nilai	
Angka	Predikat
86-100	A
76-85	B
60-75	C
50-59	D
40-49	E

Dari tabel tersebut maka dapat diketahui bahwa adapun jumlah siswa-siswi kelas VII yang dikenal kurang disiplin pada saat penilaian diberikan oleh guru PAI dari hasil belajar selama 6 bulan (satu semester) berjumlah 21 orang dinilai masih kurang optimal. Hal itu terlihat dari pencapaian nilai dan predikat yang diberikan oleh guru Pendidikan Agama Islam pada saat mereka masih duduk di kelas VII . Dari tabel tersebut terlihat dari 21 siswa hanya ada tiga yang mampu mencapai angka ≥ 80 dan mendapat predikat B, sedangkan yang mendapatkan nilai ≤ 80 sebanyak 20 orang dengan predikat C. Hal ini pula dapat diartikan bahwa kualitas belajar siswa kelas VII SMP Negeri 2 Sinjai untuk mata pelajaran PAI masih kurang maksimal, tentu untuk mengatasi hal tersebut maka guru PAI harus bisa memiliki kemampuan mengatasi masalah belajar siswa pada tahun ajaran berikutnya di kelas VIII.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612

Email : info.iainsinjai@yahoo.com

Website : http://www.iain-sinjai.ac.id

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



SURAT KEPUTUSAN
NOMOR: 1299 /I.3.AU/F/KEP/2018

TENTANG
DOSEN PEMBIMBING PENULISAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN T.A 2018/2019

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

- Menimbang : 1. Bahwa untuk penulisan skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019, maka dipandang perlu ditetapkan Dosen Pembimbing penulisan skripsi dalam Surat Keputusan.
2. Bahwa nama-nama yang tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk melaksanakan tugas yang di amanahkan kepadanya.
- Mengingat : a. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga Muhammadiyah.
- b. Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas.
- c. Undang-Undang R.I No. 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi.
- d. Keputusan Menteri Agama R.I No. 6722 Tahun 2015, tentang perubahan nama STAI Muhammadiyah Sinjai menjadi Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- e. Surat Keputusan Rektor IAIM Nomor : 216/I.3.AU/D/KEP/2016 tentang Pendirian Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)
- f. Pedoman PP. Muhammadiyah No. 02/PED/1.0/B/2012 tentang Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
- g. Statuta Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.
- Memperhatikan : Kalender Akademik Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai Tahun Akademik 2018/2019.

MEMUTUSKAN

- Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai tentang Dosen Pembimbing penulisan skripsi mahasiswa.
- Pertama : Mengangkat dan menetapkan saudara :

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Ismail, M.Pd	Sudirman P, S.Pd.I.,M. Pd.I.

untuk penulisan skripsi mahasiswa:

Nama : **MUTIA HERAWATI**

NIM : 150101005

Prodi : Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul Skripsi : Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai.

Hal-hal yang menyangkut pendapatan/nafkah karena tugas dan tanggung jawabnya diberikan sesuai peraturan yang berlaku di Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai.



FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

Kampus : Jl. Sultan Hasanuddin No. 20 Kab. Sinjai, Tlp/Fax 048221418, Kode Pos 92612
Email : info.iainsinjai@yahoo.com Website : <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015



- Ketiga : Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagai amanat dengan penuh rasa tanggung jawab.
- Keempat : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam keputusan ini akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Sinjai

Pada Tanggal : 09 November 2018 M

: 01 Rabiul Awal 1440 H



Dr. Hardianto Rahman, M.Pd
NBM: 970 458

Tembusan :

1. Ketua BPH IAIM Sinjai di Sinjai
2. Rektor IAIM Sinjai di Sinjai.
3. Ketua Prodi PAI,PBA,PGMI IAIM Sinjai di Sinjai.



FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMUKEGURUAN

INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI

KAMPUS : JL. SULTAN HASANUDDIN NO. 20 KAB. SINJAI, TLP/FAX 048221418, KODE POS 92612

Email: info.iainsinjai@yahoo.com

Website: <http://www.iain-sinjai.ac.id>

TERAKREDITASI INSTITUSI BAN-PT SK NOMOR : 148/SK/BAN-PT/Akred/PT/IV/2015

mor : 321 /I/1.3.AU/F/2019
mp : Satu (1) Rangkap
l : Izin Penelitian

Kepada Yth,
Kepala SMPN 2 Sinjai Utara
di -
Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penulisan skripsi mahasiswa program Strata Satu (S1) Program Study Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIM Sinjai, dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa tersebut yang namanya di bawah ini :

Nama : MUTIA HERAWATI
NIM : 150101005
Prodi Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : VIII (Delapan)

Akan mengadakan penelitian dengan judul :

"Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai Utara".

Sehubungan dengan hal tersebut di atas dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin melaksanakan penelitian di *SMPN 2 Sinjai*.

Atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Sinjai, 06 Syawal 1440 H
11 Juni 2019 M

Dekan,

Dr. H. Hidayanto Rahman, M.Pd.
NBM. 920 458

usan disampaikan Kepada Yth:
Rektor IAIM Sinjai
Dinas Pendidikan Kab. Sinjai
Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SINJAI
DINAS PENDIDIKAN
SMP NEGERI 2 SINJAI

Jalan M. Husni Thamrin No. 1 Kelurahan Biringere Kecamatan Sinjai Utara
Kabupaten Sinjai Provinsi Sulawesi Selatan ☎ 92611 📠 0482-21091 Fax. 21091

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 423.1/058 /SMPN2/2019

ang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 2 Sinjai, menerangkan bahwa :

Nama : **MUTIA HERAWATI**
NIM : **150101005**
Tempat, Tgl Lahir : **Sinjai, 4 September 1996**
Perguruan Tinggi : **Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Alamat : **Kec. Tellulimpoe, Kab. Sinjai**

erdasarkan Surat Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai, Nomor :
21/I/1.3.AU/F/2019 yang bersangkutan tersebut di atas telah melakukan penelitian pada
MP Negeri 2 Sinjai dengan Judul Skripsi :

“Kesulitan Belajar Pada Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 2 Sinjai”

elaksanaan penelitian : **11 Juni s.d 17 Juli 2019**

emikian surat keterangan ini untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sinjai, 17 Juni 2019

Kepala Sekolah,



NASIBAH, S.Pd, M.Pd

NIP. 19650903 198703 2 015

DOKUMENTASI



Gamabar 1.1 ini adalah gambar pada saat wawancara kepek SMP Negeri 2 Sinjai tentang kesulitan belajar siswa.



Gambar 1.3 ini adalah gambar pada saat mewawancarai guru BK SMP Negeri 2 Sinjai





Gambar 1.4 ini adalah gambar salah satu siswa yang saya wawancarai penyebab ia sulit belajar beserta dengan pengaruhnya.

KELAS VII

DATA SISWA YANG TERLAMBAT
KELAS VII - 3

ID	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT	KET
1	ADIB MUH. HSYAM	25-1-19	
	ASDAR	25-3-19	
	ASWARI		
	AULIA RAMADANI		
	EMY PURNAMA SARI		
	FAJAN LADIK	1-5-19	
	FIRAWATI	1-9-19	
	HITRIANI LUKMAN		
	HAIKAL		
	HASYAH AMMAR DEKIRA		
	HAEL PURNISA IRAL		
	M. ALIF AL AKRAM	25-1-19	
	MARYA	25-1-19	
	MUHI. ABDULL. IKHWAN		
	MUHI. ALIF ANUGRAH	11-8-2019	
	MUHI. FAUZAN	1-5-19	
	MUHI. HAIKAL IMAD		
	MUHI. YAHYA ANWAR		
	MUHI. ZAINAL	1-5-19	
	MUHAMMAD IRBAL	1-5-19	
	MUHTADI BILLAH		
	MURADZAH		
	MURUL SYAKILAH LUKMAN	25-1-19	
	MUJI ASTRIANI BASRI	25-1-19	
	MUSABI		
	MUSFI		
	MUSFI RIADY	25-1-19	
	MUSMAGH		
	MUSKA WIDYASARI	1-5-19	
	MUSMABILLAH MAHENDRA	1-5-19	
	MUSKA RMDANG		
	AKSEL		

DATA SISWA YANG TERLAMBAT		KELAS VII - 2	
NO	NAMA SISWA	ANGKUR LAMBAT	REY
1.	A. HABIBI NUR RAHMAN		
2.	ADRIAN		
3.	ANWAS RAMADHAN	17-1-19	20-1-19
4.	ALFIN	25-1-19	25-1-19
5.	ANDI RACHMAT TRIANSTAH	25-1-19	25-1-19
6.	ASMA UL HUSNA	1-2-19	1-2-19
7.	ASWAN NINWAN NUGRAHA	27-1-19	27-1-19
8.	AZHAIRATUNNISA		
9.	DAELYA IQB BAHESTI		
10.	FIMAS ERLANGGA		
11.	KHA ELUN NISA		
12.	LURI MADE DEWI MAULIA ANAYA PUTRI		
13.	ME SYAFIR HIDAYATULLAH BASRI		
14.	MICHAEL RATTU UMMA	17-1-19	17-1-19
15.	MUJI AIDHE FITRA RAMADHAN	27-1-19	27-1-19
16.	MUJI IWAN ABYANTARA JAMIL	27-1-19	27-1-19
17.	MUJI RAHMAN ALAMSYAH	27-1-19	27-1-19
18.	MUJI SAHID	1-2-19	1-2-19
19.	MUHAMMAD MUHAM SARPUTRA	27-1-19	27-1-19
20.	NASTIRA		
21.	NUR ALIAB PRATIWI	27-1-19	27-1-19
22.	NUR HARIZAH		
23.	NUR QULBI		
24.	NURHALISAH	17-1-19	17-1-19
25.	PERTIWI		
26.	PUTRI ALVIATI		
27.	SYAKIA		
28.	SYAKIA		
29.	WULAN (NDRI) YANTI	27-1-19	27-1-19
30.	YASIN FAZAL ANUGRAH	27-1-19	27-1-19
31.	ZAFIRA NATIA RAMADANI	27-1-19	27-1-19
32.	RA FARHANI	27-1-19	27-1-19

DATA SISWA YANG TELAH BERKAS					
KELAS VII - 4					
NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT			KET
1.	A. AGUS MULYAWAN	18-1-19	18-1-19		
2.	ABDULLAH YACBI	20-1-19	28-1-19		
3.	AKSA ARYAD	1-2-19	1-2-19		
4.	ALDO MUHAMMAD MIFTAHL	1/2/19	1/2-19		
5.	ANDI ALBAR RAMADHAN	2-2-19	2-2-19		
6.	ANDI ALFINA ASMA DAMAYANTI	2-2-19	2-2-19		
7.	ANDI MEILYANA DWI PUTRI	2-2-19	2-2-19		
8.	ANDI RATIRA MUTMAINNAH	2-2-19	2-2-19		
9.	AULIA NUR KADIRA				
10.	DWI PUTRI KASHI APRILINDIS				
11.	FADIL MUHAMMAD	1-2-19	1-2-19		
12.	FARIHAN RASTY NURKHAMAT MAWADZAH	1-2-19	1-2-19		
13.	FEBRY AFRIZAL	18-2-19	18-2-19		
14.	HANIF ANISA MUSTAKIM	18-2-19	18-2-19		
15.	ISWANDI DRIES	18-2-19	18-2-19		
16.	MUHAMMAD AGUSTI AMAL ARSYAD	2-2-19	2-2-19		
17.	MUHI. NURSALIM	2-2-19	2-2-19		
18.	NATALLAH WIDHIANI SALIM	2-2-19	2-2-19		
19.	NI WAYAN STEFANY	1-2-19	1-2-19		
20.	NUR RACHMAT JAFAR	1-2-19	1-2-19		
21.	PABE PATRIOT PRASETYA	1-2-19	1-2-19		
22.	RAHMAT HIDAYAT	1-2-19	1-2-19		
23.	RESKY AFRILIA	1-2-19	1-2-19		
24.	REZKINA RATU	1-2-19	1-2-19		
25.	ROBBY MORENO VIMA	1-2-19	1-2-19		
26.	SADARMI				
27.	SAVIRA	1-2-19	1-2-19		
28.	SELFIANA	1-2-19	1-2-19		
29.	VIRAWATI				
30.	WAFIQ AZIZAH				
31.	RAHMAT HIDAYAT	1-2-19	1-2-19		

Gambar 1.5 ini adalah daftar nama siswa yang bermasalah dikelas VII SMP Negeri 2 Sinjai

KELAS VIII

DATA SISWA YANG TERLAMBAT
KELAS VIII - 3

NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT	KET
1	AGUSTINI		
2	ANAK	26-1-19	
3	ARI ZUL FARIZIN	21-1-19 26-1-19 1-2-19 18-2-19 9-3-19 11/3/2019 26-3-19 8/6-19	
4	FERA SRI AMALIA		
5	PIDRI SAMADANA	19-1-19 26-1-19 21-1-19 26-1-19 1-2-19 2-2-19 9-3-19 8/6/19 29/3-19 29-4-19	
6	ISNANI	19-1-19 26-1-19 21-1-19 1-2-19 29/6-19	
7	M. TABIR	1-2-19 26-1-19	
8	M. YUDI ADNAN	26-1-19	
9	MARSHANDA	26-1-19	
10	MUH. RIKI	26-1-19	
11	MUHAMMAD ARYA	12-1-2019 26-1-19 1-2-19 9-3-19 18-2-19 9-3-19 11/6/19	
12	MURHALZA	26-1-19 26-1-19 2-2-19	
13	ROZKY ANUGRAH FEBRYANTI		
14	SITI NURSHADA		
15	SITI RABIAH		
16	SRI ARMA RULYANI		
17	SUCI AYU LESTARI	26-1-19	
18	SUSILAWATI		
19	ZULKARNAIN	14-1-19 17-1-19 21-1-19 26-1-19 1-2-19 9-3-19 8/6/19	
20	RAHMAMAT	26-1-19 21-1-19 26-1-19 21-1-19	
21	RAHMA MAHANI	26-1-19 21-1-19	
22	NURASIAH	26-1-19	

DATA SISWA YANG TERLAMBAT
KELAS VIII - 6

NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT	KET
1	ADRIANSYAH	26-1-19 1-2-19	
2	ALIF MURRIS ZUHAYK AS	19-1-19 26-1-19	
3	ANDI MANGUMPARA	26-1-19 11/6/19 2-2-19	
4	ANDI ZALZA NABILA	1-2-19	
5	ANIS ARIFIN	26-1-19 21-1-19 1-2-19 18-2-19 11/6/19	
6	ANNISA OZZA NABILA	26-1-19 21-1-19 1-2-19 18-2-19 11/6/19	
7	PARADIBA		
8	FUJI PUSPITA RANI		
9	HERMAN	26-1-19 21-1-19 1-2-19	
10	MUHL. FAJAR PUTRA ARMANSYAH	26-1-19 21-1-19 1-2-19 18-2-19 11/6/19 21-1-19 21-1-19	
11	MUHL. JAHARUL MAWAHIB	26-1-19 1-2-19	
12	MUHAMMAD FARHAN	26-1-19 1-2-19	
13	MUSTAFAH SIADA	26-1-19 1-2-19	
14	NASYIFA SALSABILLAH HERMAN		
15	NURAUULA SAPUTRI		
16	PUTRI ULANDARI	1-2-19	
17	RAHMAT TANZIL AMRU	26-1-19 1-2-19	
18	RAHDI GAUTAMA ALQUSI	26-1-19 21-1-19 18-2-19 9-3-19 11/6/19 21/6/19 26/6/19 29-3-19	
19	SITI RAHMAWATI		
20	SUCI RAMADHANI		

DATA SISWA YANG TERLAMBAT KELAS VIII - 2									
NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT							
1	A. FITYATUL HUK SALMAN	9-2019	18-1-19	20-1-19	22-1-19	1-2-19	12-2-19	18-2-19	20-2-19
2	ADE YURUN SARI	19-1-2019	30-1-19	28-1-19	18-2-19	11-3-2019	25-3-19		
3	ANNISA FADILLA SUCI	18-2-19							
4	ARDI	25-1-19							
5	ASTI SALS A NADIRA								
6	ELVIANI ULANSARI								
7	PITRIANI								
8	HIKMATUL ISNAENI								
9	LASTRI								
10	MUH. RENDRA STIAWAN	22-1-19	4-2-19						
11	MUH. SARWAN	22-1-19							
12	MUHAMMAD ALBAHAGI	25-1-19	8-2-19						
13	MUHLIS	1-2-19	18-2-19						
14	NUR HIDAYAT KADIR								
15	NUR MALA DEWI BAHIAN. B								
16	RAHMAWATI AZIS								
17	RISMAWATI	20-1-19	25-1-19	3-3-19					
18	SELVIANI	27-1-19							
19	SUNARTI								
20	SURYA DARMAWAN	17-1-19	22-1-19						
NUR ARMAN		1-2-19	15-2-19	4-3-19	20-3-19				

KELAS VIII - B									
NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT							
1	ALIEF DIZATHUL MUN								
2	ANDI MOH FAIZ TABIRANI	25-1-19	1-2-19	12-2-19	19-3-19				
3	ANDI YULIA RISKI UTAMI	3-2-19	29-3-19						
4	DEWI KARDINA								
5	FEBY MAHRA SUFRIADI								
6	PERDIANSYAH	4-2-19							
7	HAJAR ASWAD								
8	IHWAN PEBRIANSYAH	17-2-19							
9	MARDIANA								
10	MUSDALIFAH								
11	NITA AMANDA								
12	NUR ALAMSYAH Z								
13	RESKI AMALIA ANUGRA	4-2-19							
14	RESTU ANANTA	1-2-19	4-2-19						
15	RIMA MAHARANI	1-2-19							
16	RINI APRILIA ULANDARI	20-1-19	25-1-19	1-2-19	29-3-19				
17	SEPTIA HAJAL								
18	SYARIFAH SAENAB	1-2-19							
19	WAHYU HIDAYAT	14-1-19	20-1-19	25-1-19	26-1-19	28-1-19	30-1-19	1-2-19	4-3-19
20	YANTI	25-1-19	2-2-19	4-3-19	11-3-2019				
21	NURUL INAYAH AZ-ZAHRA								

Gambar 1.6 ini adalah gambar nama siswa yang bermasalah di kelas VIII

KELAS IX

DATA SISWA YANG MELAMBAT							
KELAS IX - 6							
NAMA SISWA		TANGGAL TERLAMBAT					KET
1	AMIRUL MU'MININ	26-1-19	26-1-19				
	ANIRI NURULAFIFAH	15-1-2019	26-1-19	1-2-19	2-2-19	7-2-2019	26-3-19
	ANWAR ZALSAKHA	26-1-19	18-2-19				
	AZIZAH WAHDAHAH						
	ERWIN SAPUTRA						
	FARHAN	20-1-19	18-1-19	1-2-19	26-2-19		
	FAUZIAH YUSUF						
	FITRI WAHYUNINGSIH NUR	18-2-19					
	HAMKA						
	HASMA						
2	IRWANDI	14-1-19	26-1-19				
	LENNI	27-3-19					
	MALIQ HASBI HAZIDI	14-1-19	20-1-19	28-1-19	18-2-19	9-2-19	15-19
	MUHAMMAD SULIKFU	28-2-19	7-4-19				23-3-19
	MURFADILLAH	29-2-19					
	RAMIZAH ADAWIYAH	28-1-19					
	SAIFUL HADI SAPUTRA	26-1-19	1-2-19				
	SUBHAN						
	TRI AGUS SAPUTRA						
	WIDYA WATI	28-1-19	1-2-19	3-2-19	14-2-2019		
	DHENISTRA ADHITYA TEGAR. SW	23-3-19					
	RENALDY AL FAREZA						

[illegible]

NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT	KET
1	AHMAD SHABIR	14.1.19	
2	ALDA APRILIA	21.1.19	
3	ANGEL KRISTY RAHMATA	26.1.19	
4	ANISA FAHRA ASMA	1.2.19	
5	PERDIYANTO	14.1.19	
6	PIRAWATI	21.1.19	
7	HABIBAN		
8	BENI DAYIM	14.1.19	
9	JOY EXCELLENCY GRAELLA SHAHAYA	25.1.19	
10	AL RAFLI SARI	25.1.19	
11	MARSHANDA DINI OKTAVANI	25.1.19	
12	MULH GHATTIAN	14.1.19	
13	MULH HAFIZH ALKAUTSAR SURYADI	14.1.19	
14	MULH IDRIS	14.1.19	
15	MUHAJIR	25.1.19	
16	MUTIARAFAQA	25.1.19	
17	NURUL AULIA AGUS		
18	NURUL AZMI	14.1.19	
19	RAHMAT HEDAYAT		
20	WAFIQ AZZAM FANDAH	14.1.19	
21	WIRAN DIEMAWAN	14.1.19	
22	WINDA WIDYASARI	14.1.19	
23	MUHAJID	14.1.19	

NO	NAMA SISWA	TANGGAL TERLAMBAT	KET
1	ADRIAN HEDAYAT	14.1.19	
2	ANANDA MAHARANI	21.1.19	
3	CINDY AULIA	21.1.19	
4	EMILIA BAHAYU		
5	EVA NIRWANA		
6	FAHMI JALIL	14.1.19	
7	HUSNARI	21.1.19	
8	MELAWATI		
9	PICRI HABANTO	14.1.19	
10	MULH WAHYU RAMADHAN	14.1.19	
11	NIRWANA	14.1.19	
12	NUR ARDIANSYAH	14.1.19	
13	RAHMA PANCA MULYA	14.1.19	
14	REZKY AMALIA	21.1.19	
15	REZKY ANNISA	14.1.19	
16	REZKYAWAN DWIPUTRA	21.1.19	
17	RISMAWATI	21.1.19	
18	SYAHRIULFIAD IKSAN MAULANA	14.1.19	
19	TULIPKAR	14.1.19	
20	NUR MATIRA ASMARI	14.1.19	

Gambar 1. 7 ini adalah gambar siswa yang bermasalah pada kelas IX di SMP Negeri 2 Sinjai

BIODATA PENULIS

Nama : Mutia Herawati
NIM : 150101005
Tempat/TGL Lahir : Sinjai, 04 September 1996
Alamat : Dusun Lambari, Desa
Tellulimpoe,
Riwayat Pendidikan : Kecamatan Tellulimpoe,
Kabupaten Sinjai
1. SD/MI :
2. SLTP/ MTS : SD Negeri No. 51 Lambari
Tamat Tahun 2009
3. SMU/MA : Madrasah Tsanawiyah Al-
Markaz Al-Islamy Darul
Handphone : Istiqamah Tamat tahun 2012
E-mail : Madrasah Aliyah Al-Azhar
Nama Orang Tua : Mannanti Tamat Tahun 2015
: 082312010962
: mhutiyaamutiara@gmail.com
: Suardi (Ayah)
: Sumarni (Ibu)

